

**EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TINGGARJAYA  
KECAMATAN JATILAWANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

**SADIKUN**  
NIM: 1223402022

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2015**

## ABSTRAK

Kurikulum 2013 mengembangkan penilaian otentik (*authentic assessment*), yaitu penilaian yang valid dan bermakna signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pelaksanaan penilaian otentik membutuhkan kompetensi guru yang lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar yang biasa dilakukan oleh guru pada pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP). Sementara di sisi lain, secara umum kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD piloting implementasi kurikulum 2013 untuk melaksanakan penilaian otentik masih kurang.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*context, input, process, product*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar. Adapun kekurangannya adalah: 1) Program semester tidak memuat waktu pelaksanaan ulangan perbaikan dan pengayaan, 2) Silabus tidak mencantumkan teknik penilaian untuk aspek sikap, dan beberapa teknik penilaian aspek kognitif dan psikomotor tidak relevan dengan Kompetensi Dasar, 3) Penilaian pada RPP tidak mencakup semua tujuan pembelajaran dan masih ditemukan teknik penilaian yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, 4) Penilaian aspek afektif melalui jurnal tidak dilakukan, 5) Pengolahan nilai aspek afektif tidak sesuai dengan panduan penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 6) Tes tertulis bentuk uraian bebas sangat sedikit, 7) Proses pelaksanaan penilaian portofolio tidak sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio, 8) Kompetensi sikap spiritual pada buku rapor tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar sikap spiritual pada kurikulum, dan 9) Nilai deskriptif pada buku rapor tidak menjelaskan pencapaian kompetensi yang paling menonjol atau sudah baik dan kompetensi yang pencapaiannya masih kurang secara gambling.

Kata Kunci: Penilaian otentik, CIPP (*context, input, process, product*).

## ABSTRACT

Curriculum 2013 develops authentic assessment i.e. valid and significant assessment on the disciple's learning result in the sphere of attitude, skill and knowledge. Authentic assessment has a lot of new things and its implementation requires better teachers' competence than that in the curriculum 2006 (KTSP). On the other hand, in general Moral and Islam Education teachers of the target school seem to be unready to bring about the authentic assessment.

Based on the reason, this research aims at evaluating and describing the implementation of authentic assessment of Moral and Islam Education in the targeted elementary school of curriculum 2013 in Banyumas Regency. This research belongs to evaluation research using qualitative approach. This research used CIPP (*context, input, process, product*) as the evaluation model. This research employed observation, interview, and documentation as data collection technique. The data collected are then analyzed through data reduction, data presentation and conclusion.

The result of the research depicts that in general the implementation of the authentic assessment of Moral and Islam Education lesson at SDN 2 Tinggarjaya, Jatilawang Subdistrict, Banyumas Regency consistent with the technical guide of assessment in elementary school. In addition, the weaknesses were: 1) The semester program did not contain time of the implementation of remedial test and remedial teaching. 2) The syllabus did not provide the assessment technique for attitude aspect, and several assessment technique for cognitive and psychomotor aspect were not relevant with the basic competence. 3) The assessment in the lesson plan did not cover all learning goals and assessment technique that was not relevant with the learning goal was still found. 4) The assessment of affective aspect through journal was not carried out. 5) The score processing of affective aspect was not relevant with the assessment guide from the Ministry of Education and Culture. 6) Written test in the form of essay was very limited. 7) The implementation process of portfolio assessment was not relevant with the portfolio assessment guide. 8) The spiritual competence in report book was not relevant with the basic competence of spiritual attitude in the curriculum. 9) The descriptive score in report book did not portray the achievement of the most prominent competence and the least competence explicitly.

Keyword: authentic assessment, CIPP (context, input, process, product).

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

### C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	a
	Kasrah	Ditulis	i
	Dhammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

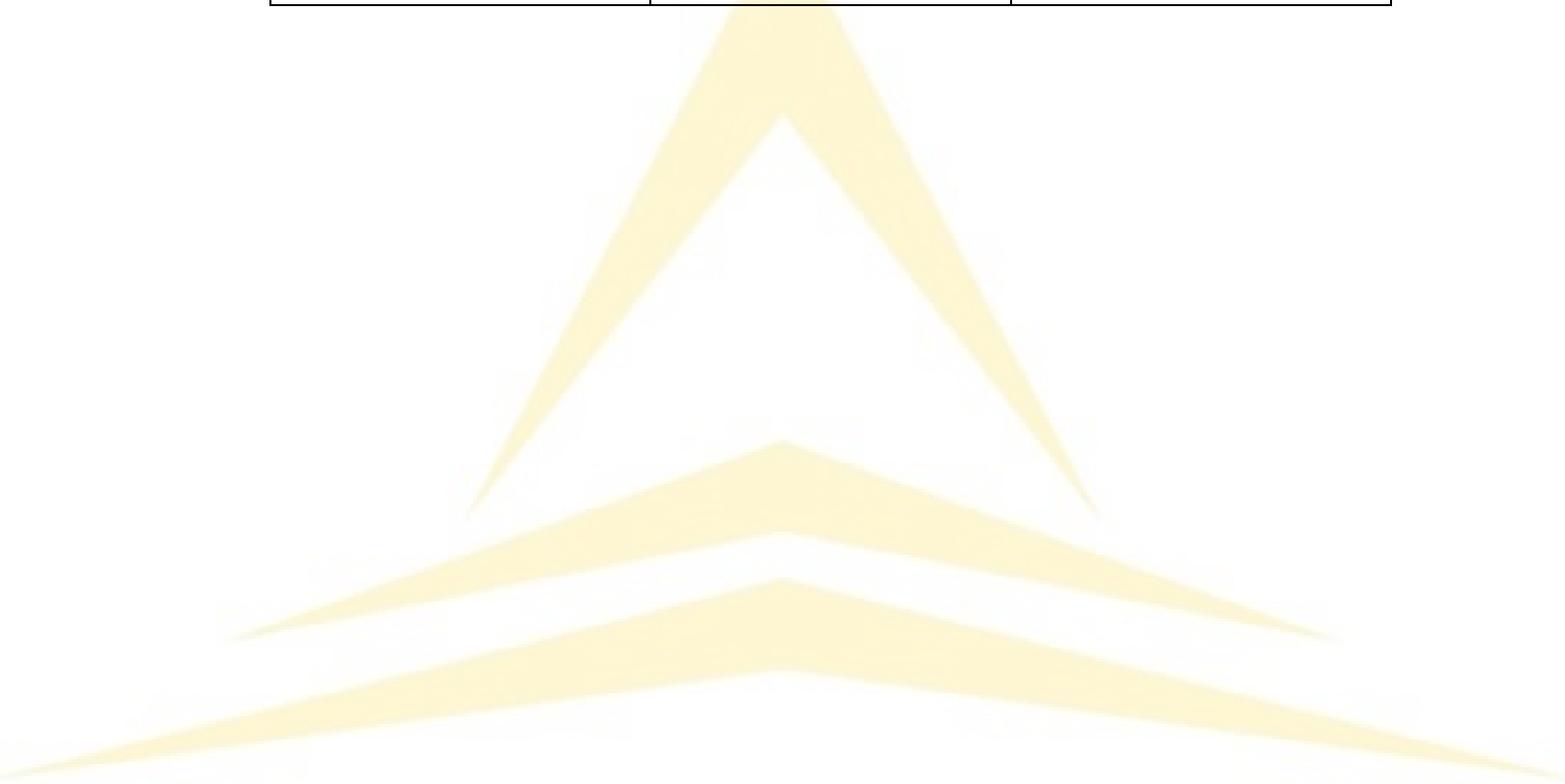
- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



# IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt, shalawat dan salam untuk Rasulullah Saw yang telah membimbing umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”, telah selesai disusun. Semoga kehadiran karya ini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Fauzi, M.Ag., Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Maria Ulfah, M.Si., Pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto.
7. Bapak Eko Purnomo, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.
8. Bapak Farid Prihandoyo, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
9. Segenap Kepala SD sasaran implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI IAIN Purwokerto angkatan I tahun 2012.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini menjadi amal shalih dan mendapat imbalan pahala berlipat-ganda dari Allah Swt.

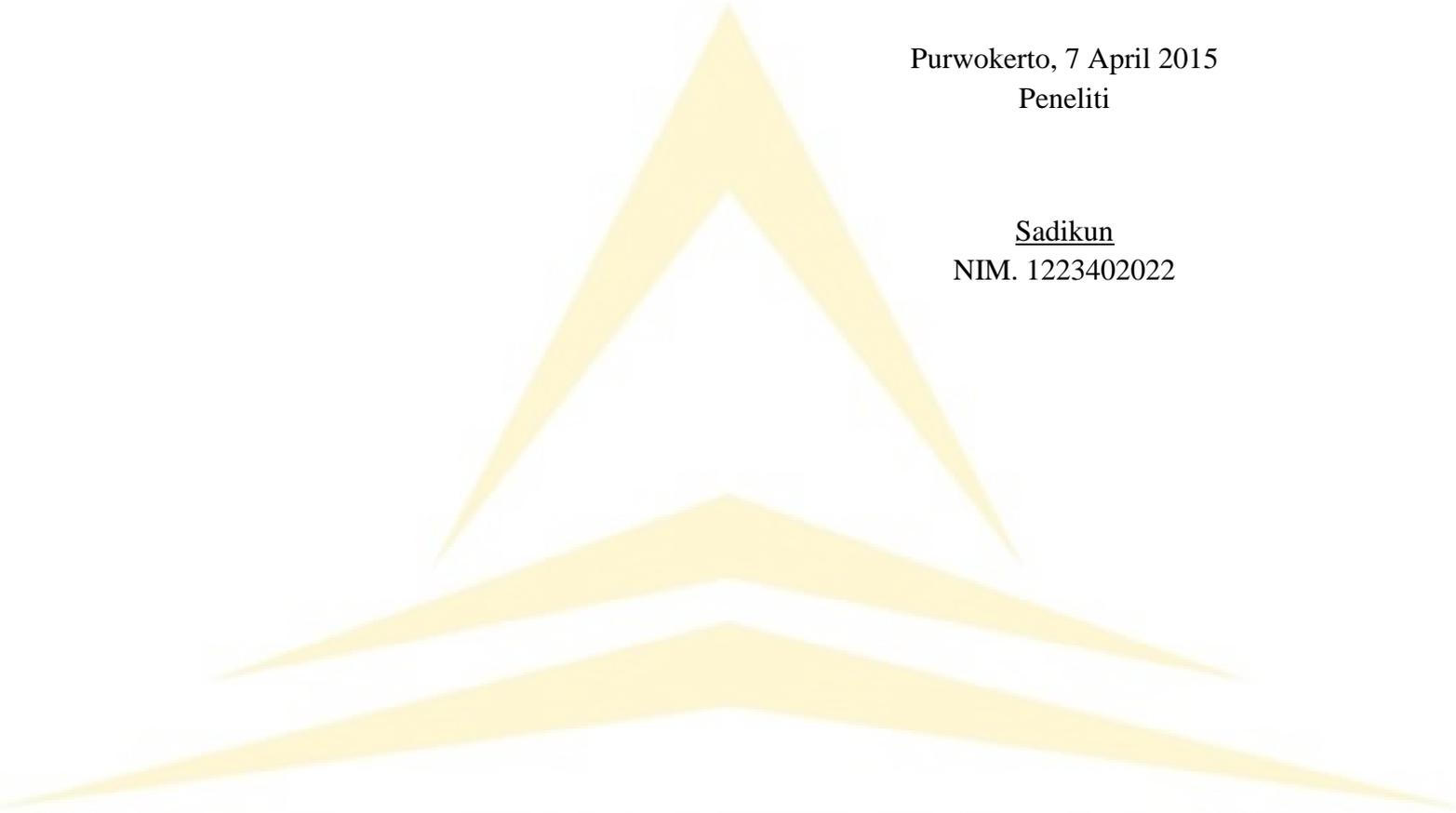
Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dari segala sisi. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak

untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun mutu dan mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purwokerto, 7 April 2015  
Peneliti

Sadikun  
NIM. 1223402022



**IAIN PURWOKERTO**

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baik manusia  
adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain  
(HR Ad Daraquthni)<sup>1</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

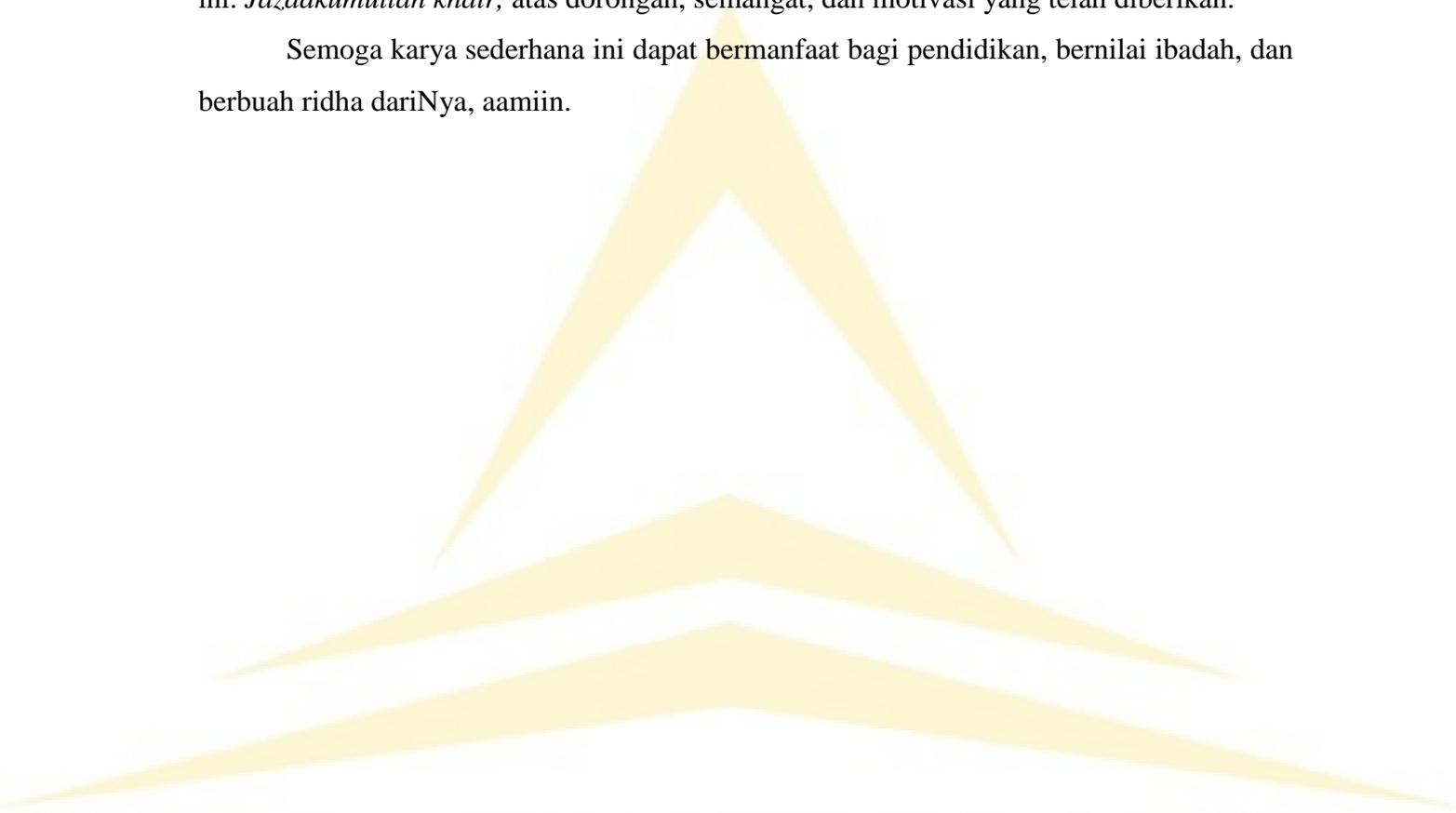
<sup>1</sup> Al-Albani, Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah, vol. 1 (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1995), 787.

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, istri tercinta, buah hati tersayang, dan seluruh teman seperjuangan Pascasarjana MPI kelas A.

Tak lupa pula kupersembahkan untuk dosen pembimbing tesis, Bapak Dr. Fauzi, M.Ag., dan Ibu Maria Ulfah, M.Si., yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbingku. Catatan-catatan pentingnya telah menjadi pondasi utama lahirnya karya ini. *Jazaakumullah khair*, atas dorongan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dariNya, aamiin.



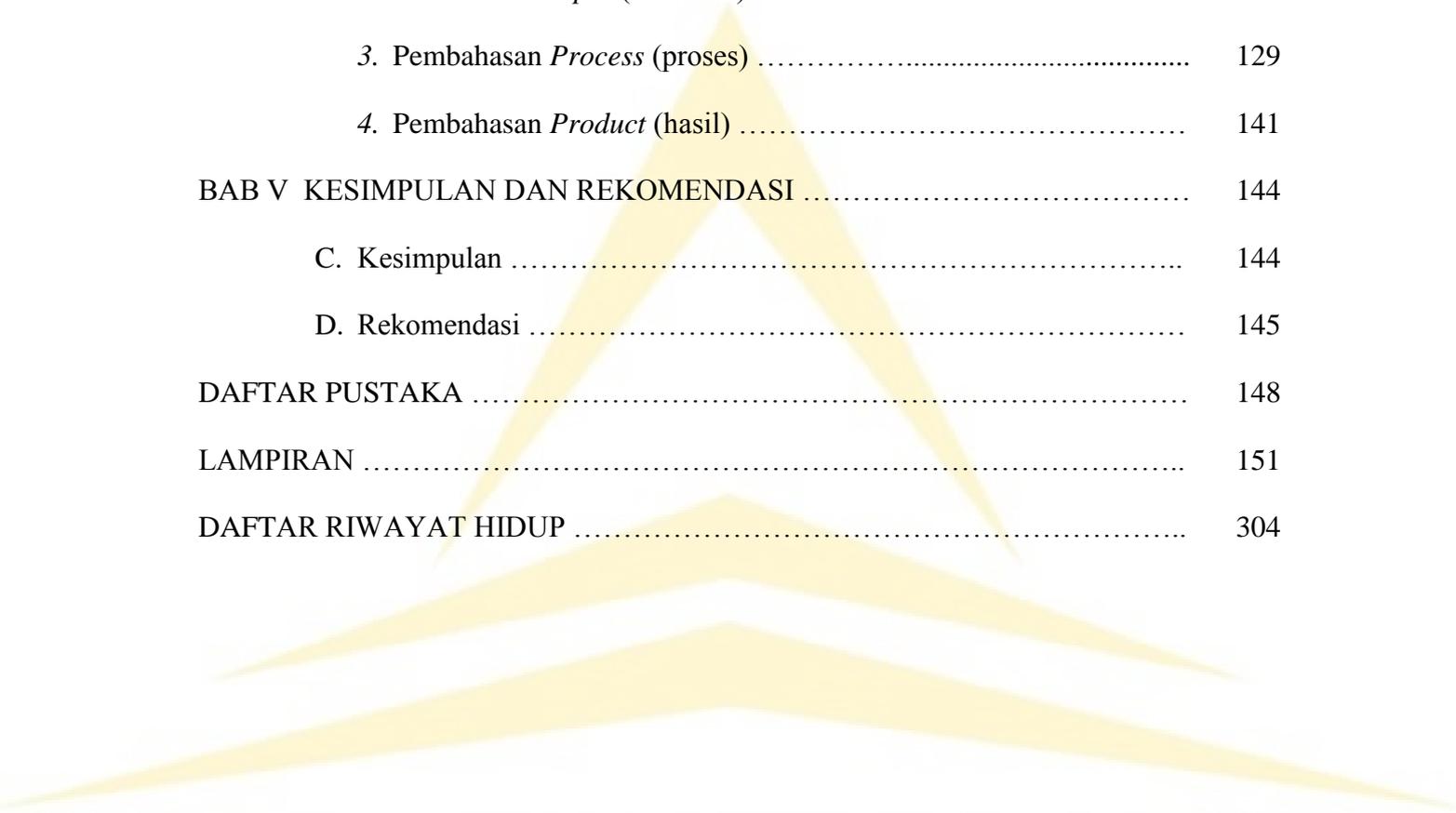
IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
MOTTO .....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
PENGASAHAN HASIL <i>WORK IN PROGRES</i> .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	9

BAB II KAJIAN TEORITIK .....	11
A. Deskripsi Konseptual tentang Evaluasi .....	11
B. Deskripsi tentang Pelaksanaan Penilaian yang Dievaluasi.....	12
1. Penilaian .....	12
2. Penilaian Otentik .....	14
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	23
4. Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	24
C. Model Evaluasi .....	45
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	50
E. Kriteria Evaluasi .....	52
BAB III METODE PENELITIAN .....	63
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	64
C. Instrumen Penelitian .....	66
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	67
E. Teknik Analisis Data .....	69
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	74
A. Hasil Evaluasi .....	74
1. Profil SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang .....	74
2. Pelaksanaan Penilaian Otentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	79
a. <i>Context</i> (konteks) Pelaksanaan Penilaian .....	79
b. <i>Input</i> (masukan) Pelaksanaan Penilaian .....	81
c. <i>Process</i> (proses) Pelaksanaan Penilaian .....	88

d. <i>Product</i> (hasil) dari Pelaksanaan Penilaian .....	100
3. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	102
B. Pembahasan .....	112
1. Pembahasan <i>Context</i> (konteks) .....	112
2. Pembahasan <i>Input</i> (masukan) .....	114
3. Pembahasan <i>Process</i> (proses) .....	129
4. Pembahasan <i>Product</i> (hasil) .....	141
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	144
C. Kesimpulan .....	144
D. Rekomendasi .....	145
DAFTAR PUSTAKA .....	148
LAMPIRAN .....	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	304



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Ketentuan konversi nilai kuantitatif dengan skala 1 – 4 ke nilai kualitatif berupa huruf ..... 40
Tabel 2	Contoh format penilaian sikap sosial ..... 41
Tabel 3	Contoh rekapitulasi penilaian sikap sosial selama satu semester ..... 42
Tabel 4	Indikator evaluasi pelaksanaan penilaian otentik ..... 55
Tabel 5	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang ..... 76
Tabel 6	Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan jatilawang ..... 77
Tabel 7	Tujuan pembelajaran dan teknik penilaian pada RPP ..... 84
Tabel 8	Penilaian terhadap Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..... 103
Tabel 9	Pembahasan pelaksanaan penilaian otentik dari sisi context (konteks) .. 113
Tabel 10	Pembahasan perencanaan penilaian hasil belajar pada program semester ..... 115
Tabel 11	Pembahasan penilaian hasil belajar pada silabus ..... 116
Tabel 12	Pembahasan Perencanaan penilaian pada RPP ..... 123
Tabel 13	Pembahasan perangkat penilaian ..... 128
Tabel 14	Pembahasan proses penilaian dan pengolahan nilai ..... 130
Tabel 15	Pembahasan nilai hasil belajar pada buku rapor ..... 142

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman observasi .....	151
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	153
Lampiran 3 Hasil observasi .....	159
Lampiran 4 Hasil wawancara .....	161
Lampiran 5 Dokumen pendukung	
1. Program semester .....	177
2. Contoh lembar silabus .....	180
3. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	191
4. Contoh kisi-kisi soal .....	217
5. Contoh soal tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS .....	224
6. Contoh hasil pengerjaan soal peserta didik .....	244
7. Contoh lembar penilaian .....	248
8. Daftar nilai hasil belajar .....	258
9. Contoh rapor peserta didik .....	285
10. Foto sekolah dan kegiatan penilaian .....	301

# IAIN PURWOKERTO

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 secara bertahap, dimulai dari sekolah piloting implementasi kurikulum 2013. Yang dimaksud dengan sekolah piloting implementasi kurikulum 2013 adalah sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Untuk jenjang SD, tahapan penerapan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Tahun pelajaran 2013/2014 diterapkan di kelas I dan kelas IV.
2. Tahun pelajaran 2014/2015 diterapkan di kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V.
3. Tahun pelajaran 2015/2016 diterapkan di kelas I sampai dengan kelas VI.

Di Kabupaten Banyumas ada dua belas SD yang ditunjuk sebagai sekolah piloting implementasi kurikulum 2013. Kriteria yang dijadikan dasar penunjukan sekolah piloting adalah sekolah dengan akreditasi A atau eks RSBI. Kedua belas SD yang dimaksud adalah: SD Negeri 2 Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 2 Kecamatan Purwokerto Timur, SD Santa Maria Kecamatan Purwokerto Timur, SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan, SD Negeri 1 Karanglewas Kecamatan Purwokerto Barat, SD Negeri 3 Banteran Kecamatan Wangon, SD Negeri 2

Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang, SD Negeri 1 Patikraja Kecamatan Patikraja, SD Negeri 2 Kebokura Kecamatan Sumpyuh, SD Negeri 2 Mengangkang Kecamatan Somagede, SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas, dan SD Negeri 3 Kaliori Kecamatan Kalibagor.<sup>1</sup>

Karakteristik kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 jenjang SD mengembangkan model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Dalam buku *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,<sup>2</sup> dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Dalam pelaksanaannya, pelajaran yang diajarkan diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi / menalar, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Penilaian otentik (*authentic assessment*), yaitu penilaian atau pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>3</sup> Teknik penilaian yang dipakai

---

<sup>1</sup> Sumber: Drs. Agus Wahidin, Kasi Kurikulum Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, wawancara pada tanggal 6 Mei 2014.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 9.

<sup>3</sup> Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 83 – 84.

bermacam-macam sesuai dengan ranah yang dinilai dan karakteristik Kompetensi Dasar. Penilaian otentik membutuhkan persiapan yang matang serta instrumen yang tepat dan detail. Ketika melaksanakan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, serta nilai prestasi di luar sekolah. Nilai pencapaian kompetensi pada buku laporan perkembangan peserta didik (buku rapor) meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor, dan ditulis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan buku Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan penilaian otentik sebagaimana dituntut oleh kurikulum 2013 membutuhkan kompetensi guru yang lebih baik jika dibandingkan dengan penilaian hasil belajar yang biasa dilakukan oleh guru pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Sebelum kurikulum 2013 diterapkan, guru terbiasa melakukan penilaian hasil belajar yang memprioritaskan ranah kognitif melalui tes tertulis dengan nilai rapor berbentuk kuantitatif. Kurikulum 2013 menuntut penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional, dan pencapaian kompetensi peserta didik pada buku rapor ditulis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

dalam rangka pelaksanaan penilaian otentik antara lain adalah: menelaah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara cermat, merencanakan penilaian otentik dengan teknik penilaian yang tepat, menerapkan berbagai macam teknik penilaian secara tepat, melakukan penilaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional, dan mengolah data hasil penilaian secara tepat sesuai dengan Panduan Penilaian di SD, dan menuliskan pencapaian kompetensi peserta didik pada buku rapor dalam bentuk deskriptif kualitatif yang mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait termasuk orangtua/wali peserta didik. Sementara di sisi lain, secara umum kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD piloting implementasi kurikulum 2013 untuk melaksanakan penilaian otentik masih kurang. Materi penilaian otentik pada pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang mereka ikuti pada tahun pelajaran 2013/2014 tidak dibahas tuntas sampai dengan praktik secara detail.

Informasi tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melaksanakan penilaian otentik peneliti dapatkan dari hasil kunjungan dan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD piloting implementasi kurikulum 2013.<sup>4</sup> Pada wawancara tersebut peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pelatihan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, kepala SD Negeri 2 Mengangkang, dan guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Pabuwaran pada tanggal 14 Mei 2014 dan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Kebokura, kepala SD Negeri 2 Tinggarjaya, guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri Tinggarjaya, guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 3 Kaliiori, dan guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 1 Patikraja pada tanggal 6 Agustus 2014.

kurikulum 2013, data peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran pada kurikulum 2013 yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Abdul Majid,<sup>5</sup> menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan memperhatikan penjelasan tersebut, sangatlah jelas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya menekankan pada teori atau pengetahuan saja, tetapi juga harus menekankan pada praktek pengamalan ajaran Islam akhlak mulia. Oleh karena itu, penilaian otentik sangat tepat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pentingnya penilaian otentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD piloting implementasi kurikulum 2013 untuk melaksanakan

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

penilaian otentik yang secara umum masih kurang, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi pelaksanaan penilaian otentik di salah satu SD piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. SD yang dimaksud adalah SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang. Alasan pemilihan SD tersebut sebagai tempat penelitian adalah: 1) Satu-satunya SD eks RSDBI di Kabupaten Banyumas, 2) SD Negeri dengan jumlah murid terbanyak di Kabupaten Banyumas, dan 3) Terletak di wilayah pedesaan.

Evaluasi pelaksanaan penilaian otentik sangat perlu dilakukan, apa lagi bagi sekolah piloting implementasi kurikulum baru. Dengan evaluasi tersebut diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang berarti, baik bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam upaya membangun mutu pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Ruang lingkup pelaksanaan penilaian mencakup: aspek hasil belajar yang dinilai, teknik penilaian yang digunakan, perangkat penilaian, proses penilaian, dan laporan hasil penilaian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan penilaian otentik yang dimaksud meliputi aspek hasil belajar yang dinilai dan teknik penilaian yang digunakan, perangkat penilaian, proses penilaian, dan laporan hasil penilaian.

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada pelaksanaan penilaian otentik. Penilaian otentik sangat tepat untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, baik ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti, guru, lembaga pendidikan yang diteliti, dan Dinas Pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung tentang pelaksanaan penilaian otentik dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 yang mencakup: aspek yang dinilai, perangkat penilaian, proses penilaian, dan laporan hasil penilaian.

2. Bagi guru

Guru yang diteliti mendapatkan masukan yang berarti dalam hal pelaksanaan penilaian otentik. Dengan demikian, diharapkan guru yang bersangkutan berusaha semaksimal mungkin untuk lebih baik dalam melaksanakan tugas profesinya, khususnya dalam penilaian otentik.

3. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan yang diteliti mendapatkan data dan informasi yang sangat berarti sebagai bahan dalam pembinaan guru, terutama dalam pelaksanaan penilaian otentik dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan khususnya Kabupaten Banyumas mendapatkan data dan informasi yang sangat berarti sebagai bahan dalam pembinaan pendidik dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

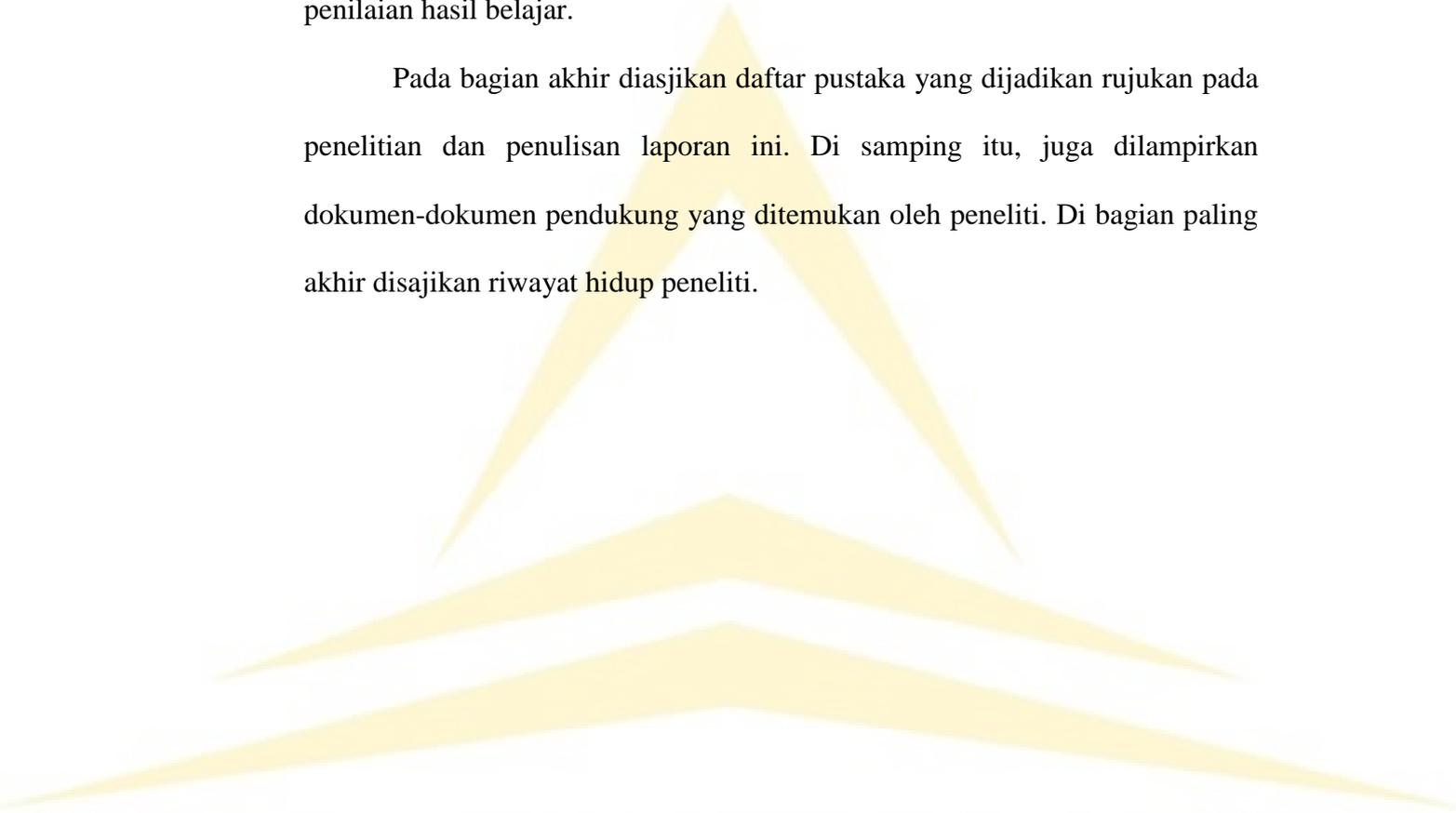
Pada bagian awal, peneliti menuliskan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, dan rumusan masalah. Latar belakang masalah mendeskripsikan kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan kurikulum 2013 dan kondisi guru secara umum, yang menurut peneliti belum memiliki kesiapan yang cukup untuk melaksanakan kurikulum 2013, terutama dalam hal pelaksanaan penilaian otentik. Fokus penelitian menjelaskan tentang konsentrasi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan rumusan masalah menggambarkan sebuah permasalahan yang perlu dijawab melalui proses penelitian.

Pada bagian utama, peneliti mendeskripsikan kajian teoritik, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan penutup.

Kajian teoritik menjelaskan tentang deskripsi konseptual evaluasi, deskripsi pelaksanaan penilaian yang dievaluasi, model evaluasi, hasil penelitian yang relevan dan kriteria evaluasi. Metode penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, generalisasi, instrumen penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan, dijelaskan hasil evaluasi pelaksanaan penilaian otentik dan pembahasannya. Penyajian hasil

evaluasi pelaksanaan penilaian otentik didahului dengan profil sekolah. Sedangkan pada bab kesimpulan dan rekomendasi, penulis mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dan rekomendasi yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam rangka terus membangun mutu pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka yang dijadikan rujukan pada penelitian dan penulisan laporan ini. Di samping itu, juga dilampirkan dokumen-dokumen pendukung yang ditemukan oleh peneliti. Di bagian paling akhir disajikan riwayat hidup peneliti.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Konseptual tentang Evaluasi

Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.<sup>6</sup> Selanjutnya, Wirawan juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu jenis riset.<sup>7</sup> Evaluasi pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran tersebut, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai pelaksanaan penilaian otentik, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, UPK, Dinas Pendidikan, dan lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan pendidik.

---

<sup>6</sup> Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 8.

## B. Deskripsi tentang Penilaian yang Dievaluasi

### 1. Penilaian

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar dalam buku *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar* mendefinisikan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>8</sup> Istilah penilaian dalam bahasa Inggris adalah *evaluation*. Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn,<sup>9</sup> mendefinisikan istilah evaluasi sebagai berikut:

*Evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives. ...It begins with the identification of the intended learning outcomes and ends with a judgment concerning the extent to which the learning outcomes have been attained.*

Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan keputusan berkaitan dengan sejauh mana tujuan pembelajaran dikuasai. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 1.

<sup>9</sup> Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), 3 - 5.

penilaian merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang menggambarkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penilaian proses belajar dilakukan pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, misalnya pada saat diskusi, kerja kelompok, atau mengerjakan tugas. Aspek yang dinilai seperti keaktifan, inisiatif, dan kerjasama. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dalam bentuk tes formatif, sumatif, dan ujian sekolah atau ujian nasional. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang menggambarkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berkaitan dengan ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik, tindak lanjut yang tepat bagi peserta didik, penentuan strategi proses pembelajaran berikutnya, kenaikan kelas, atau kelulusan peserta didik.

## 2. Penilaian Otentik

Dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, dijelaskan bahwa penilaian otentik adalah pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>10</sup> Jon Mueller mengemukakan *A form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills* (penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian di mana peserta didik diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang menunjukkan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna).<sup>11</sup> Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik merupakan bentuk penilaian, di mana peserta didik diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam tesis ini, penilaian otentik yang dimaksud adalah penilaian otentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.

Dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar,<sup>12</sup> juga dijelaskan bahwa kriteria penilaian otentik adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan*, 240.

<sup>11</sup> Jon Mueller, *Authentic Assessment*, North Central College, 2006, <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm>, (diakses Rabu, 24 Juni 2015)

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan*, 240-274.

- a. Dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimiliki.
- c. Pelibatan peserta didik sangat penting untuk dilakukan, dengan asumsi bahwa peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu apa yang akan dinilai.
- d. Guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, keilmuan, dan pengalaman dari luar sekolah.
- e. Mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, dan keterampilan belajar.
- f. Mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar.
- g. Bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam suasana tertekan.

Berikut ini penjelasan singkat tentang jenis-jenis penilaian otentik.

a. Penilaian Kinerja atau *Performance*

Penilaian kinerja atau *performance* adalah penilaian yang meminta peserta didik melakukan suatu tugas dalam situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Berikut ini beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja.

- 1) Daftar cek (*checklist*), digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- 2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.
- 3) Skala penilaian (*rating scale*), biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya, misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- 4) Memori atau ingatan, digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara ini kurang dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu.
- 2) Ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai.

- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- 4) Fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati.
- 5) Urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Penilaian diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk penilaian aspek sikap, peserta didik bisa diminta untuk mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian aspek keterampilan bisa dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Sedangkan untuk menilai aspek pengetahuan, bisa dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian diri memiliki beberapa manfaat positif, antara lain:

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- 2) Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
- 3) Mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Dalam penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, yaitu:

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, member makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam hal ini, serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian,

pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat digunakan dalam bentuk poster atau tertulis.

c. Penilaian Portofolio

Dalam buku *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*,<sup>13</sup> dijelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dokumen portofolio memuat kumpulan karya peserta didik, catatan guru tentang kompetensi dan perkembangannya, dan hasil penilaian. Portofolio juga bisa memuat hasil penilaian diri dan penilaian antarteman tentang kompetensi sikap dan perilaku sehari-hari. Agar penilaian portofolio efektif, guru beserta peserta didik harus menyepakati hal-hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar setiap muatan pelajaran atau kompetensi.
- 2) Menentukan hasil kerja apa yang didokumentasikan.

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian*, 11-12.

- 3) Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik untuk memperbaiki hasil karya dan sikap.
- 4) Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.
- 5) Catatan guru dan perbaikan hasil karya yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terpantau.

Asep Jihad dan Abdul Haris,<sup>14</sup> mengemukakan langkah-langkah penilaian portofolio sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya, peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- 2) Tentukan bersama dengan peserta didik karya portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama, bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis, peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buatannya.

---

<sup>14</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.1, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 114-115

- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau loker masing-masing di sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 5) Sebaiknya tentukan kriteria penilaian portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- 6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” jangka waktu perbaikan.
- 8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orangtua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga dapat membantu dan memotivasi anaknya.

#### d. Penilaian Tertulis

Tes tertulis yang lazim dilaksanakan berbentuk pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, jawaban singkat, uraian terbatas, dan uraian bebas. Tes tertulis bentuk uraian menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Masing-masing peserta didik bisa melihat sebuah fenomena dari sisi pandang yang berbeda. Dalam kaitannya dengan hal ini, Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar<sup>15</sup> mengemukakan bahwa salah satu tahapan model pembelajaran *brain based scaffolded instruction* adalah menyediakan fasilitas “*link*” atau “*advance organizer*”, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan informasi yang diterima melalui pendekatan pemetaan konsep. Pada tahap ini peserta didik diberi kebebasan mengeksplorasi berbagai konsep yang relevan.

---

<sup>15</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, ed. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 175.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran pada kurikulum 2013 yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Abdul Majid,<sup>16</sup> menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan memperhatikan penjelasan tersebut, sangatlah jelas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya menekankan pada teori atau pengetahuan saja, tetapi juga harus menekankan pada praktek pengamalan ajaran Islam dan akhlak mulia. Akhlak mulia dalam istilah umum disebut budi pekerti.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, baik aspek sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, maupun psikomotor.

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

#### 4. Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penilaian hasil belajar harus dilakukan sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II Huruf A disebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara berimbang.<sup>17</sup> Dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor Rumawi III huruf A poin satu, dijelaskan bahwa Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana

---

<sup>17</sup> Lihat bab II huruf A dan B Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Standar pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar mengacu pada panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Karakteristik Penilaian

Dalam buku Panduan Teknis Penilaian di SD<sup>18</sup> dijelaskan bahwa karakteristik penilaian hasil belajar kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan. Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI 3 dan KI 4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

2) Otentik

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Beberapa contoh tugas otentik antara lain: pemecahan masalah matematika, melaksanakan percobaan, bercerita, menulis laporan, dan berpidato.

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian*, 5 - 6.

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester).

4) Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi

Teknik yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5) Berdasarkan Acuan Kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

b. Obyek atau Sasaran Penilaian

Objek atau sasaran dari penilaian otentik adalah hasil belajar yang merupakan capaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana, seperti dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris,<sup>19</sup> mengemukakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada

---

<sup>19</sup> Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>20</sup> Hasil belajar bisa mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif jika proses pembelajaran yang diikuti peserta didik juga mengembangkan ketiga aspek tersebut. E. Mulyasa,<sup>21</sup> mengemukakan bahwa guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial, maupun spiritual dan emosionalnya sesuai dengan hakekat pendidikan. Di sisi lain, Paul Ginnis<sup>22</sup> menyampaikan pengalamannya, bahwa mengajar dan belajar meningkat dengan segera saat praktik dan teori saling memberi informasi.

Benjamin S. Bloom dalam Mimin Haryati,<sup>23</sup> mengemukakan bahwa ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan memanipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap,

---

<sup>20</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2013), 23

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, cet.1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

<sup>22</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Wasi Dewanto (terj.) (Jakarta: PT Indeks, 2008), ix.

<sup>23</sup> Haryati, *Model dan Teknik Penilaian*, 23

minat, konsep diri, nilai, dan moral. Selanjutnya, Mimin Haryati,<sup>24</sup> Menjelaskan tentang ketiga ranah atau aspek tersebut sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*). Pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*). Pada tahap ini pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini diharapkan peserta didik menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c) Tingkat Penerapan (*application*). Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis (*analysis*). Analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 24 - 40

- e) Tingkat sintesis (synthesis). Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada, sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (evaluation). Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

## 2) Aspek Psikomotor

Keterampilan psikomotor mempunyai enam tingkat, yaitu:

- a) Gerakan reflex adalah respon motor atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir.
- b) Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus
- c) Kemampuan perceptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motor atau gerak.
- d) Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan yang paling terampil.
- e) Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan olah raga.
- f) Komunikasi non diskursip adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

### 3) Aspek Afektif

Karakteristik ranah afektif yang penting diantaranya adalah sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

Sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu obyek, situasi, konsep, dan orang. Sikap di sini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar.

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut.

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.

Arah konsep diri bisa positif, bisa juga negatif.

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan keputusan.

Beberapa ahli mengatakan, bahwa nilai merupakan kunci bagi lahirnya sikap dan perilaku seseorang. Manusia mulai belajar melalui obyek, aktifitas, dan ide, sehingga obyek ini pengatur penting minat, sikap, dan keputusan.

Moral adalah tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas.

Terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik, peneliti memberikan contoh teknik penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD. Sebagai contoh, pencapaian Kompetensi Dasar sikap spiritual dan sikap sosial seperti: menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah, menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat, menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat, memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S at-Taubah ayat (119), memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hadiid ayat (9), dan memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra ayat (37) sangat tepat dinilai dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Pencapaian Kompetensi Dasar aspek kognitif seperti: mengerti makna asmaul husna, memahami sikap santun dan menghargai teman, di rumah, sekolah, dan di masyarakat, dan mengetahui kisah teladan Nabi Ayyub a.s. sangat tepat dinilai dengan

teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pencapaian hasil belajar aspek psikomotor seperti: menceritakan kisah teladan Nabi Ayyub a.s., menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan lancar, dan mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sangat tepat dinilai dengan teknik penilaian kinerja. Pencapaian Kompetensi Dasar aspek psikomotor seperti menulis kalimat-kalimat dalam surat al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan benar dinilai dengan teknik penilaian portofolio. Pencapaian Kompetensi Dasar aspek psikomotor seperti melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi iman kepada malaikat dan melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sangat tepat dinilai dengan teknik penilaian proyek.

#### c. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian

Agar pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan secara efektif, guru harus menempuh langkah-langkah kegiatan penilaian hasil belajar yang diperlukan. Asep Jihan dan Abdul haris,<sup>25</sup> menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan penilaian yang meliputi: (1) penetapan indikator pencapaian kompetensi, (2) pemetaan kompetensi dasar dan indikator, dan (3) penetapan teknik penilaian. Asep Jihan dan Abdul Haris,<sup>26</sup> juga menjelaskan tentang kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu

---

<sup>25</sup> Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 118-119

<sup>26</sup> *Ibid.*, 157-177.

penyusunan instrumen dan teknik penskoran. Berikut ini penjelasan singkat tentang langkah-langkah pelaksanaan penilaian dan penyusunan instrumen.

Berikut ini penjelasan singkat tentang langkah-langkah tersebut.

#### 1) Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan ukuran, kriteria, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan pada saat pembuatan kisi-kisi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.
- b) Memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c) Dikembangkan dari kompetensi dasar
- d) Dijadikan acuan dalam merancang penilaian.

#### 2) Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator

Pemetaan kompetensi dasar dan indikator dilakukan pada saat pembuatan silabus untuk mempermudah guru dalam menentukan teknik penilaian. Kompetensi dasar dan indikator dipetakan menjadi tiga aspek atau ranah pendidikan, yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotor.

#### 3) Penetapan Teknik Penilaian

Evektifitas penilaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh teknik penilaian yang digunakan. Pemilihan teknik penilaian harus mengacu pada aspek hasil belajar dan tuntutan indikator pencapaian

kompetensi yang dinilai. Berikut ini peneliti sajikan teknik-teknik penilaian untuk aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

a) Teknik Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek sikap atau afektif dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.<sup>27</sup>

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung disebut penilaian proses. Slamet R.<sup>28</sup> mengemukakan

bahwa pemanfaatan penilaian proses dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong peserta didik sebagai subyek pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dilakukan

untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif, mau bertanya, mau menjawab, mau usul ide/gagasan, mau diskusi sederhana dengan teman semeja, dan mau membaca atau mencari

informasi dari buku sumber/sumber belajar yang lain.

---

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian.*, 9.

<sup>28</sup> Slamet R., "Pemanfaatan Penilaian Proses untuk Meningkatkan Kemampuan Berpartisipasi Peserta didik dalam Proses Pembelajaran PKn pada Peserta didik Kelas VII G SMP Negeri 3 Kebumen Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011, *Metodika, Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, Nomor 4, (2012): 118.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Jurnal catatan guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

#### b) Teknik Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian Kompetensi Dasar pengetahuan peserta didik. Pada buku Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar,<sup>29</sup> Penilaian aspek kognitif dapat dinilai dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis, baik berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, maupun uraian. Untuk penilaian otentik, soal uraian yang paling tepat adalah uraian bebas. Instrumen yang digunakan berupa

---

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian*, 9-10.

lembar soal berupa daftar pertanyaan, pokok-pokok kunci jawaban, lembar penilaian, dan pedoman pensekoran.

Tes lisan adalah tes yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap (oral), sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraph yang diucapkan. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, pokok-pokok kunci jawaban, dan pedoman penilaian.

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Instrumen yang digunakan berupa teks tugas atau soal yang harus dikerjakan, kunci jawaban atau kriteria penilaian, lembar penilaian, dan pedoman pensekoran.

### c) Teknik Penilaian Aspek Psikomotor

Aspek keterampilan atau psikomotor dapat dinilai dengan penilaian kinerja atau *performance*, penilaian proyek, atau portofolio. Sebelum melakukan penilaian, guru harus menyiapkan perangkat penilaian yang dibutuhkan. Di samping itu, sebaiknya guru melibatkan peserta didik dalam menentukan kriteria penilaian. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan tantangan kepada peserta didik untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan

kriteria penilaian. Lou Anne Johnson mengatakan bahwa guru yang baik akan memberikan inspirasi, motivasi, dan tantangan kepada generasi muda untuk mengembangkan bakat dan kekuatan individual mereka.<sup>30</sup>

#### 4) Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian harus mengacu pada tujuan dan aspek hasil belajar yang dinilai. Instrumen pokok pada pelaksanaan penilaian secara umum terdiri dari kisi-kisi, teks soal, kunci jawaban, format penilaian, dan pedoman penilaian.

Asep Jihad dan Abdul haris,<sup>31</sup> mengemukakan bahwa kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi dijadikan dasar bagi penulis soal, sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Kisi-kisi soal memuat: kompetensi dasar, pokok materi pembelajaran, indikator, jenis tagihan, bentuk soal, dan nomor soal. Indikator ditentukan dengan mengacu pada kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja operasional. Ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu: menulis kompetensi dasar, menulis materi pokok, menentukan bentuk tes dan indicator, dan menentukan jumlah serta nomor soal.

Langkah berikutnya setelah menyusun kisi-kisi adalah menulis soal berdasarkan kisi-kisi tersebut. Naskah soal harus mencantumkan

---

<sup>30</sup> Lou Anne Johnson, *Pengajaran Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Peserta didik melalui Pemikiran*, Dani Dharyani (terj.) (Jakarta: PT Indeks, 2008), 4.

<sup>31</sup> Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 159

petunjuk pengerjaan tes yang jelas. Soal yang ditulis harus jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Di samping itu, kata-kata atau istilah yang digunakan dipahami oleh peserta didik. Setelah soal selesai disusun, langkah berikutnya adalah membuat kunci jawaban atau capaian kompetensi yang harus ditunjukkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan penilaian. Kunci jawaban atau capaian kompetensi dilengkapi dengan format dan pedoman penilaian.

#### 5) Pelaksanaan Proses Penilaian.

Langkah berikutnya setelah penyusunan instrumen adalah pelaksanaan proses penilaian. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses penilaian adalah: aspek hasil belajar yang dinilai, teknik penilaian yang digunakan, pihak-pihak yang terlibat dalam proses penilaian, kesiapan dan penggunaan perangkat penilaian, dan waktu proses penilaian tersebut dilaksanakan.

#### d. Cara Pengolahan Nilai

Pengolahan nilai hasil belajar peserta didik jenjang Sekolah Dasar dijelaskan dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar<sup>32</sup> sebagai berikut:

##### 1) Pengolahan Nilai Aspek Kognitif atau Pengetahuan

Nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif dan diisikan pada buku rapor dalam bentuk deskripsi kualitatif. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif tentang apa yang menonjol terkait dengan

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian*, 27 - 38.

kemampuan peserta didik dalam tiap muatan pelajaran dan usaha-usaha yang perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Secara singkat, pengolahan nilai aspek pengetahuan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Setelah ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan akhir semester dilaksanakan, guru memeriksa hasil pengerjaan peserta didik dan menilainya. Nilai ulangan harian digunakan sebagai dasar dalam menentukan proses pembelajaran berikutnya, apakah remedial, pengayaan, atau beralih ke materi berikutnya. Nilai ulangan harian, UTS, dan UAS merupakan unsur penentuan nilai rapor peserta didik.
- b) Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik dalam satu semester dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Menghitung rata-rata nilai ulangan harian (NH) dari tes tulis, tes lisan, atau penugasan dalam setiap tema.
  - 2) Menghitung nilai UTS (NUTS) dan nilai UAS (NUAS)
  - 3) Menghitung nilai akhir aspek pengetahuan yang diperoleh dari rata-rata NH, NUTS, dan NUAS.
  - 4) Hasil penilaian aspek pengetahuan pada buku rapor berbentuk deskriptif kualitatif.
  - 5) Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan adalah 2,67 (B<sup>-</sup>)

- 6) Penghitungan nilai pengetahuan menggunakan skala 0-100, selanjutnya dikonversikan dengan skala 1-4, dan dikonversikan lagi ke nilai yang menunjukkan predikat berupa huruf.

Tabel berikut ini menjelaskan ketentuan konversi nilai kuantitatif dengan skala 1 - 4 ke nilai kualitatif berupa huruf.

Tabel 1  
Ketentuan Konversi Nilai Kuantitatif  
dengan skala 1 – 4 ke Nilai Kualitatif Berupa Huruf

No.	Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
1	$0 < D \leq 1,00$	Nilai D = lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan satu	D
2	$1,00 < D^+ \leq 1,33$	Nilai D <sup>+</sup> = lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33	D <sup>+</sup>
3	$1,33 < C^- \leq 1,67$	Nilai C <sup>-</sup> = lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,67	C <sup>-</sup>
4	$1,67 < C \leq 2,00$	Nilai C = lebih dari 1,67 dan kurang dari atau sama dengan 2,00	C
5	$2,00 < C^+ \leq 2,33$	Nilai C <sup>+</sup> = lebih dari 2,00 dan kurang dari atau sama dengan 2,33	C <sup>+</sup>
6	$2,33 < B^- \leq 2,67$	Nilai B <sup>-</sup> = lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,67	B <sup>-</sup>
7	$2,67 < B \leq 3,00$	Nilai B = lebih dari 2,67 dan kurang dari atau sama dengan 3,00	B
8	$3,00 < B^+ \leq 3,33$	Nilai B <sup>+</sup> = lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33	B <sup>+</sup>
9	$3,33 < A^- \leq 3,67$	Nilai A <sup>-</sup> = lebih dari 3,33 dan kurang dari atau sama dengan 3,67	A <sup>-</sup>
10	$3,67 < A \leq 4,00$	Nilai A = lebih dari 3,67 dan kurang dari atau sama dengan 4,00	A

## 2) Pengolahan Nilai Aspek Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan menggunakan format penilaian yang memuat aspek keterampilan yang dinilai dan skor untuk tiap aspek. Berikut contoh pedoman penskoran dalam penilaian aspek keterampilan:

- 1) Skor 1 : kurang
- 2) Skor 2 : cukup
- 3) Skor 3 : baik
- 4) Skor 4 : baik sekali

Seperti penilaian aspek sikap, hasil penilaian/penskoran dari penilaian praktik, proyek, dan portofolio dirangkum dan dijadikan dasar pembuatan nilai deskriptif kualitatif pada buku rapor.

## 3) Pengolahan Nilai Aspek Afektif atau Sikap

Penilaian aspek sikap melalui observasi dilakukan dengan menggunakan format penilaian. Tabel berikut ini adalah contoh format penilaian sikap sosial (Kompetensi Inti 2).

Tabel 2  
Contoh Format Penilaian Sikap Sosial  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Nama Peserta didik	Aspek / Skor											
		Kejujuran				Hormat dan patuh kepada guru				Menghargai teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													

Peserta didik diberi skor 1 jika aspek sikap yang dinilai belum terlihat, diberi skor 2 jika mulai terlihat, diberi skor 3 jika mulai berkembang, dan diberi skor 4 jika sudah membudaya. Pengisian format penilaian dilakukan dengan mencantumkan tanda *checklist* pada kolom skor sesuai dengan hasil pengamatan. Dari format penilaian yang telah diisi, nilai diolah dengan cara sebagai berikut:

- (1) Skor dari masing-masing aspek dimasukkan ke dalam rekap nilai sikap sosial per tema dalam satu semester.
- (2) Rekapitulasi hasil observasi sikap selama satu semester tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat nilai deskriptif aspek sikap yang akan dimuat pada buku rapor. Tabel berikut ini merupakan contoh rekapitulasi penilaian sikap sosial selama satu semester.

Tabel 3  
Contoh Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial  
Selama Satu Semester

No	Nama Peserta didik	Aspek / Tema / Skor											
		Kejujuran				Hormat dan patuh kepada guru				Menghargai teman			
		I	II	III	R	I	II	III	R	I	II	III	R
1	Ani	2	3	3	<b>3</b>	4	4	4	<b>4</b>	1	2	2	<b>2</b>
2	Budi	4	4	4	<b>4</b>	2	3	3	<b>3</b>	4	4	4	<b>4</b>

Keterangan:

R : rata-rata skor

Dari rekapitulasi nilai tersebut di atas, dapat dibuat nilai deskriptif sikap sebagai berikut:

(1)Ani

Menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru yang sangat menonjol dan sudah membudaya, namun masih perlu usaha-usaha dan bimbingan dalam menumbuhkan sikap menghargai teman.

(2)Budi

Sikap jujur dan menghargai teman ananda Budi sangat baik. Dalam hal hormat dan patuh kepada guru masih membutuhkan motivasi dan peningkatan.

Jurnal catatan guru memuat kelebihan dan kekurangan sikap spiritual dan sosial peserta didik serta tindak lanjut yang diperlukan. Dari catatan-catatan yang diperoleh, guru menyeleksi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik untuk dicantumkan sebagai catatan pada buku rapor.

e. Ketentuan Penulisan Nilai Pencapaian Kompetensi pada Buku Rapor.

Ketentuan tentang buku rapor SD dijelaskan dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar.<sup>33</sup> Nilai pada buku rapor disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Kolom aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berisi Kompetensi Inti. Kolom deskripsi diisi dengan kalimat positif tentang:

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 40 - 71.

- 1) Apa yang menonjol terkait dengan kemampuan peserta didik dalam tiap muatan pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti.
- 2) Usaha pengembangan kemampuan dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti pada kelas yang diikutinya.

f. Manfaat Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru harus bermanfaat bagi guru itu sendiri, peserta didik, dan orangtua/wali peserta didik. Dengan membaca nilai hasil belajar pada buku rapor yang menjelaskan pencapaian kompetensi peserta didik, diharapkan guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan, peserta didik, dan orangtua/wali peserta didik dapat mengambil manfaat dari penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Kunandar,<sup>34</sup> mengemukakan bahwa manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, kompetensi yang sudah dikuasai, dan kompetensi yang belum dikuasai.
- 3) Guru dapat memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

---

<sup>34</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 70-71.

- 4) Guru mendapatkan umpan balik dalam rangka memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis teknik penilaian yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum.
- 6) Dengan mengetahui nilai hasil belajar putra/putrinya, orangtua/wali peserta didik mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

### **C. Model Evaluasi**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada pasal 1 ayat (1) peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Pada ayat (2) disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Pada Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan huruf A disebutkan bahwa Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Pada huruf C angka 2 disebutkan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, proyek, dan penilaian portofolio. Untuk memberikan pedoman kepada para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan buku Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar.

Di samping mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang standar penilaian pendidikan, penelitian ini sekaligus mengevaluasi program pelaksanaan penilaian otentik dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013, walaupun program penilaian tersebut tidak dibuat secara spesifik dan rinci.

Pada kalender pendidikan dicantumkan program atau rencana UTS dan UAS dalam bentuk penetapan waktu pelaksanaan. Dalam program semester dicantumkan rencana ulangan harian, UTS, dan UAS dalam bentuk waktu pelaksanaan. Dalam silabus dicantumkan rencana penilaian berupa pemilihan teknik penilaian. Sedangkan dalam RPP dicantumkan rencana pelaksanaan pos-tes atau penilaian harian beserta teknik penilaian, soal, kunci

jawaban/bentuk tagihan, dan pedoman penilaian. Pelaksanaan penilaian otentik secara otomatis terintegrasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (*context, input, process, product*). Wirawan,<sup>35</sup> menjelaskan bahwa model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Sebelumnya, dalam buku yang sama Wirawan mengemukakan bahwa model evaluasi sumatif dan formatif mulai dilakukan ketika kebijakan, program, atau proyek mulai dilaksanakan (evaluasi formatif) dan sampai akhir pelaksanaan (evaluasi sumatif).<sup>36</sup> Model evaluasi CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Model evaluasi ini digunakan dengan pertimbangan peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik.

Dalam kaitannya dengan evaluasi konteks, Wirawan menjelaskan bahwa menurut Daniel Stufflebeam evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan: “Apa yang perlu dilakukan?”<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, evaluasi konteks digunakan untuk mengidentifikasi teknik penilaian yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Wirawan, *Evaluasi: Teori*, 92.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 86

<sup>37</sup> *Ibid.*, 92.

guru dalam penilaian otentik untuk menilai hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam kaitannya dengan evaluasi masukan, Wirawan menjelaskan bahwa evaluasi masukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Apa yang harus dilakukan?” Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih di antara rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menempatkan staf, menskedul pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, evaluasi masukan digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai segala sesuatu yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu membuat perencanaan penilaian dan instrumen penilaian. Perencanaan penilaian yang dievaluasi adalah perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru dalam program semester, silabus, dan RPP. Rencana penilaian pada program semester berupa kelengkapan jadwal waktu pelaksanaan ulangan harian, ulangan perbaikan dan pengayaan, UTS, dan UAS. Rencana penilaian pada silabus berupa teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar. Teknik penilaian yang direncanakan pada silabus harus meliputi tiga ranah pendidikan dan relevan dengan Kompetensi Dasar. S. Nasution,<sup>39</sup> mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum, komponen tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 93.

<sup>39</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, ed. 2, cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 18.

Sedangkan rencana penilaian pada RPP merupakan rencana penilaian proses, pos-tes, atau penilaian harian. Instrumen penilaian yang dievaluasi meliputi kisi-kisi soal, teks soal, kunci jawaban atau tagihan yang dituntut oleh soal, dan pedoman penilaian.

Dalam kaitannya dengan evaluasi proses, Wirawan menjelaskan bahwa evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Apakah program sedang dilaksanakan?” Evaluasi ini berusaha untuk mengakses pelaksanaan dari rencana.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai proses pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses penilaian dan waktu pelaksanaan penilaian.

Dalam kaitannya dengan evaluasi produk, Wirawan menjelaskan bahwa evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Did it succeed?” Evaluasi ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, evaluasi produk digunakan untuk menilai produk dari pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bentuk laporan tertulis tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang biasa disebut dengan istilah rapor. Di samping itu, juga untuk menilai manfaat dari penilaian hasil belajar bagi guru, peserta didik, dan orangtua/wali peserta didik.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 94.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 94.

#### D. Hasil Penelitian yang Relevan

Ani Widayati dalam tesisnya<sup>42</sup> menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Penelitian dilakukan dengan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa penyusunan portofolio yang meliputi perencanaan, penentuan tugas, penyusunan isi, dialog, dan penyimpanan portofolio belum baik. Guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan pemahamannya yang masih sederhana, bahwa portofolio merupakan bukti fisik pengerjaan praktik akuntansi, menentukan tugas portofolio, dan menyusunnya. Dialog dan refleksi portofolio tidak dilakukan. Penyimpanan dokumen portofolio hanya dilakukan oleh sebagian kecil guru (2 SMK). Penilaian portofolio dilaksanakan dengan memberikan tugas-tugas praktik dengan menggunakan lembar kerja. Tugas/pekerjaan dinilai sepenuhnya oleh guru (tidak melibatkan peserta didik). Hasil penilaian tidak dilaporkan secara khusus, melainkan digabung dengan ulangan harian atau uji kompetensi, ulangan umum, dan dilaporkan dalam rapor. Secara garis besar, penilaian portofolio yang dilakukan guru belum dapat dikatakan mencerminkan kompetensi sebenarnya, mengingat penilaian dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran, di mana tugas ditentukan oleh guru sepenuhnya

---

<sup>42</sup> Ani Widayati, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Program Keahlian Akuntansi" (Tesis) (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 148.

dengan tingkat kesulitan yang sama untuk semua peserta didik tanpa melihat perbedaan individu.

Ismiyati dalam tesisnya<sup>43</sup> menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengevaluasi sistem penilaian hasil belajar pada fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan penilaian yang dilaksanakan dosen menurut mahasiswa dan dosen dalam kategori baik. Pelaksanaan penilaian oleh dosen menurut mahasiswa dan dosen juga dalam kategori baik. Tindak lanjut hasil penilaian yang dilaksanakan dosen menurut dosen dalam kategori baik, dan menurut mahasiswa dalam kategori kurang.

Kedua penelitian di atas sama-sama merupakan penelitian evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar. Ani Widayati mengevaluasi pelaksanaan penilaian portofolio dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Program Keahlian Akuntansi dan Ismiyati mengevaluasi sistem penilaian hasil belajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Walaupun sama-sama merupakan penelitian evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar, penelitian evaluasi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Piloting Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas berbeda dengan dua penelitian di atas baik dalam obyek maupun tempat penelitian.

---

<sup>43</sup> Ismiyati, “Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” (Tesis) (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 169.

## E. Kriteria Evaluasi

Suharsimi Arikunto,<sup>44</sup> menjelaskan bahwa istilah kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolok ukur” atau standar. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai. Kriteria menunjukkan gradasi atau tingkatan, dan ditunjukkan dalam bentuk kata keadaan atau predikat. Dasar dalam pembuatan kriteria adalah sumber pengambilan kriteria secara keseluruhan. Apabila yang dievaluasi merupakan suatu implementasi kebijakan, maka yang dijadikan sumber pembuatan kriteria adalah peraturan atau ketentuan yang sudah dikeluarkan berkenaan dengan kebijakan yang bersangkutan. Dalam mengeluarkan kebijakan, biasanya disertai dengan buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan. Oleh karena itu, pedoman atau petunjuk pelaksanaan itulah yang dijadikan sumber kriteria.

Dalam penelitian ini, sumber yang dijadikan sebagai dasar pembuatan kriteria evaluasi adalah Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan beberapa rujukan pendukung.

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kualitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kuantitatif dengan pertimbangan. Arikunto,<sup>45</sup> mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kriteria kualitatif adalah kriteria yang dibuat tidak menggunakan angka-angka. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria kualitatif adalah indikator, dan

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Ed. 2, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30-33.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 36.

yang dikenai kriteria adalah komponen. Dalam penyusunan kriteria kualitatif tanpa pertimbangan, penyusun kriteria tinggal menghitung banyaknya indikator dalam komponen yang dapat memenuhi persyaratan. Dalam kaitannya dengan kriteria kuantitatif dengan pertimbangan, Arikunto<sup>46</sup> menjelaskan bahwa ada kalanya beberapa hal kurang tepat jika kriteria kuantitatif dikategorikan dengan membagi begitu saja rentangan yang ada menjadi rentangan sama rata. Rentangan di dalam setiap kategori bisa dibuat tidak sama, demikian juga jarak antara kategori yang satu dengan kategori yang lain. Hal ini dibuat karena adanya pertimbangan tertentu berdasarkan sudut pandang dan pertimbangan evaluator.

Dalam penelitian evaluasi ini, peneliti menyusun kriteria kualitatif tanpa pertimbangan dengan membuat indikator dari komponen-komponen evaluasi berdasarkan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan rujukan pendukung terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya peneliti memberikan tanda cek ( ✓ ) pada indikator-indikator yang teridentifikasi sesuai antara pelaksanaan penilaian di sekolah dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan rujukan pendukung dan yang tidak sesuai, kemudian menghitung jumlah indikator yang sesuai dan tidak sesuai untuk setiap komponen evaluasi. Setelah itu, peneliti menjumlah keseluruhan indikator yang sesuai dan indikator yang tidak sesuai. Jumlah keseluruhan indikator yang teridentifikasi sesuai merupakan skor perolehan dalam evaluasi. Selanjutnya peneliti menentukan nilai akhir. Jika

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 35-36.

nilai akhir disingkat NA, jumlah perolehan skor disingkat JPS, dan jumlah skor maksimal disingkat JSM, maka penghitungan nilai akhir dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $NA = JPS : JSM \times 100$ .

Predikat pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditentukan berdasarkan perolehan nilai akhir dengan menggunakan kriteria kuantitatif dengan pertimbangan. Predikat yang dimaksud adalah kesesuaian antara fakta pelaksanaan penilaian di sekolah dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan rujukan pendukung. Peneliti membuat rentang nilai untuk setiap kategori predikat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai 91 – 100 : sangat sesuai
2. Nilai 76 – 90 : sesuai
3. Nilai 61 – 75 : cukup sesuai
4. Nilai 51 – 60 : kurang sesuai
5. 50 ke bawah : tidak sesuai

Ketentuan tentang rentang nilai tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja PNS.

Merujuk pada model evaluasi CIPP, berikut ini peneliti sajikan tabel indikator evaluasi pelaksanaan penilaian otentik yang memuat: sasaran evaluasi, komponen, sub komponen, indikator, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Tabel 4  
Indikator Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Konteks	Aspek hasil belajar sasaran penilaian	Afektif	1. Penilaian dilakukan melalui observasi	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Penilaian dilakukan melalui jurnal.		
			3. Penilaian dilakukan melalui penilaian diri dan atau antarteman.		
			4. Penilaian mencakup aspek sikap spiritual dan sikap sosial.		
		Kognitif	1. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Penilaian dilakukan melalui tes lisan.		
			3. Penilaian dilakukan melalui penugasan.		
			4. Minimal menilai pengetahuan tiga tingkat pertama (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan)		
		Psikomotor	1. Penilaian dilakukan melalui penilaian kinerja/ <i>performance</i> .	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Penilaian dilakukan melalui penilaian proyek.		
			3. Penilaian dilakukan melalui penilaian portofolio.		
			4. Menilai empat tingkatan psikomotor, yaitu: gerak reflek/ meniru, gerak dasar, gerak perceptual, dan gerak fisik.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Input	Perencanaan penilaian	Perencanaan penilaian dalam program semester	1. Program semester memuat rencana ulangan harian	Kepala Sekolah, guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Disiapkan waktu khusus untuk ulangan harian		
			3. Dalam program semester tercantum rencana ulangan tengah semester		
			4. Dalam program semester tercantum rencana ulangan akhir semester		
		Perencanaan penilaian dalam silabus	1. Pada silabus dicantumkan teknik penilaian.	Kepala Sekolah, guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Teknik penilaian mengacu pada tuntutan kompetensi dasar.		
			3. Memuat poin-poin teknik penilaian.		
			4. Penilaian mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.		
		Perencanaan penilaian dalam RPP	1. Pada RPP dicantumkan rencana penilaian.	Kepala Sekolah, guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Penilaian mengacu pada tujuan pembelajaran		
			3. Penilaian meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.		
			4. Mencantumkan teks soal, kunci jawaban/tagihan yang dikehendaki, dan pedoman penilaian.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Input	Perangkat penilaian	Kisi-kisi	1. Merupakan matrik yang memuat spesifikasi soal-soal yang akan dibuat.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Terdiri dari kolom-kolom yang memuat KD, materi pokok, indikator, bentuk soal, dan nomor soal.		
			3. Indikator mengacu pada kompetensi dasar.		
			4. Indikator menggunakan kata kerja operasional.		
		Teks soal	1. Soal disusun sesuai dengan kisi-kisi.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Mencantumkan petunjuk pengerjaan tes yang jelas.		
			3. Soal jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.		
			4. Soal berbentuk uraian, dan memberikan kelonggaran kepada peserta didik dalam menjawabnya.		
		Kunci jawaban dan pedoman penilaian	1. Kunci jawaban sesuai dengan tuntutan soal.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Kunci jawaban merupakan pokok jawaban/capaian kompetensi yang diinginkan.		
			3. Dilengkapi dengan pedoman penilaian/penskoran.		
			4. Penskoran menggunakan pola pembobotan untuk masing-masing soal.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek afektif melalui observasi	1. Penilaian mencakup sikap sosial dan sikap spiritual.	Guru dan suasana pembelajaran	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
			2. Dilakukan secara berkesinambungan		
			3. Menggunakan format observasi.		
			4. Penilaian dilakukan di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.		
		Penilaian aspek afektif melalui jurnal	1. Mencatat kelebihan peserta didik dalam hal sikap/perilaku.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Mencatat kekurangan peserta didik dalam hal sikap/perilaku.		
			3. Dilakukan secara berkesinambungan.		
			4. Catatan dalam jurnal dijadikan sumber data untuk mengisi saran-saran pada buku rapor		
		Penilaian aspek afektif melalui penilaian diri	1. Menilai kelebihan diri dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi sikap yang telah dipelajari	Guru, peserta didik, dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Menilai kekurangan dirinya dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi sikap yang telah dipelajari		
			3. Dilakukan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.		
			4. Menggunakan format penilaian.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek afektif melalui penilaian antarteman	1. Menilai sikap atau perilaku keseharian teman	Guru, peserta didik, dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Penilaian dilakukan oleh peserta didik		
			3. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria		
			4. Menggunakan format penilaian.		
		Penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis	1. Tes tertulis diterapkan dalam post-tes, ulangan harian, UTS, dan UAS.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Soal tes tertulis berbentuk pilihan benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian.		
			3. Soal uraian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing terhadap sebuah fenomena.		
			4. Pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan		
		Penilaian aspek kognitif melalui tes lisan	1. Tes lisan diterapkan untuk post-tes dan ulangan harian.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Pertanyaan dan jawaban disampaikan secara lisan.		
			3. Melakukan penentuan skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikuti tes lisan.		
			4. Menggunakan instrument penilaian.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek kognitif melalui penugasan	1. Tugas diberikan kepada peserta didik dalam bentuk PR dan atau tugas untuk dikerjakan di sekolah	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Tgas diberikan secara individu dan kelompok		
			3. Materi tugas mengacu pada Kompetensi Dasar.		
			4. Guru menilai tugas berdasarkan pokok-pokok kunci jawaban.		
		Penilaian aspek psikomotor melalui penilaian kinerja/ <i>Performance</i> .	1. Materi penilaian mengacu Kompetensi Dasar	Guru, suasana pembelajaran, dan dokumen	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
			2. Melibatkan partisipasi peserta didik dalam menentukan aspek-aspek yang dinilai.		
			3. Peserta didik melakukan tugas dalam situasi nyata.		
			4. Menggunakan lembar penilaian dan pedoman penskoran.		
		Penilaian aspek psikomotor melalui penilaian proyek	1. Materi penilaian relevan dengan Kompetensi Dasar	Guru, peserta didik, dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Peserta didik melaksanakan tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu		
			3. Penilaian meliputi perencanaan, pengerjaan, dan hasil		
			4. Penilaian menggunakan pedoman penilaian/penskoran.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek psikomotor melalui penilaian portofolio	1. Penilaian dilakukan untuk memantau perkembangan dalam bidang tertentu secara terus-menerus.	Guru , peserta didik, dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Melibatkan partisipasi peserta didik dalam menentukan karya yang didokumentasikan dan kriteria penilaiannya.		
			3. Ada pertemuan antara pendidik dan peserta didik untuk membahas portofolio.		
			4. Tiap peserta didik memiliki dokumen portofolio		
	Pengolahan nilai	Nilai afektif	1. Nilai yang diolah diambil dari hasil observasi terhadap sikap peserta didik.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Nilai yang diolah berupa skor dari masing-masing sikap		
			3. Skor dari masing-masing sikap selama satu semester direkap dan dihitung rata-rata nilainya untuk tiap sikap		
			4. Hasil akhir penilaian yang ditulis pada buku rapor berbentuk deskripsi kualitatif.		
		Nilai kognitif	1. Nilai yang diolah terdiri dari nilai ulangan harian, nilai UTS, dan nilai UAS.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi
			2. Pengolahan nilai dilakukan secara kuantitatif.		
			3. Pengolahan nilai sesuai dengan formula yang ditentukan dalam buku pedoman penilaian.		
			4. Hasil akhir berbentuk deskripsi kualitatif.		

Sasaran Evaluasi	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
Proses	Pengolahan nilai	Nilai psikomotor	1. Nilai yang diolah merupakan skor yang menggambarkan tingkat kualitas setiap kompetensi	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi	
			2. Nilai yang diolah berupa skor dari masing-masing kompetensi dengan rentang 1 - 4			
			3. Skor dari masing-masing kompetensi selama satu semester direkap dan dihitung rata-rata nilainya untuk tiap kompetensi			
			4. Hasil akhir penilaian yang ditulis pada buku rapor berbentuk deskripsi kualitatif.			
Produk	Laporan pencapaian kompetensi peserta didik (rapor) dari pelaksanaan penilaian otentik	Bentuk dan isi laporan	1. Perkembangan peserta didik digambarkan dalam bentuk deskripsi kualitatif.	Guru dan dokumen	Wawancara dan dokumentasi	
			2. Mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.			
			3. Menjelaskan pencapaian kompetensi yang menonjol atau kompetensi yang telah dikuasai.			
			4. Menjelaskan pencapaian kompetensi yang masih kurang dan usaha pengembangannya.			
			Manfaat penilaian otentik	1. Guru memahami tingkat pencapaian kompetensi peserta didik	Guru, Orangtua/wali peserta didik	Wawancara
				2. Guru mendapatkan umpan balik tentang ketepatan metode pembelajaran dan teknik penilaian		
				3. Peserta didik memahami kompetensi yang sudah dikuasai dan kompetensi yang belum dikuasai		
				4. Setelah membaca nilai hasil belajar, orangtua peserta didik efektivitas pembelajaran di sekolah		

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas, yaitu SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang. Pemilihan sekolah tersebut dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD tersebut berkualifikasi akademik S1, tiga kali mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan pada usia sangat produktif, yaitu 37 tahun. Jumlah peserta didik rata-rata tiap rombel 27, merupakan jumlah yang cukup ideal untuk melaksanakan penilaian otentik. Di samping itu, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tersedia secara lengkap.
- b. Berada di pedesaan, terakreditasi A, dan merupakan satu-satunya SD Negeri eks RSBI di Kabupaten Banyumas.
- c. SD Negeri dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Banyumas.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2014. Pengumpulan data dan informasi dilakukan mulai bulan Agustus 2014. Penulisan laporan dimulai bulan November 2014.

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono,<sup>47</sup> menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui epektifitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan epektifitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap tindakan atau pelaksanaan kebijakan pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kebijakan yang dimaksud adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada pasal 1 ayat (1) peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Pada ayat (2) disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Pada Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan huruf A disebutkan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 741.

bahwa Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Pada huruf C angka 2 disebutkan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, proyek, dan penilaian portofolio. Untuk memberikan pedoman kepada para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan buku Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar penilaian pendidikan, khususnya pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, sekaligus mengevaluasi program pelaksanaan penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dedi Heryadi

mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif, menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada fakta-fakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan. Data yang diperoleh secara alamiah dapat diperoleh manakala instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri melalui pengamatan secara terlibat (*participant observation*) dan wawancara secara mendalam (*deep interview*).<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara secara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Kepala sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatrilawang Kabupaten Banyumas dikaitkan dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan rujukan pendukung.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengevaluasi atau menilai keseluruhan pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Instrumen evaluasi tersebut dimuat pada Bab IV laporan hasil penelitian ini. Pedoman wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data dan informasi melalui

---

<sup>48</sup> Dedi Heryadi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. 1, (Bandung: Pusbill, 2010), 37-38.

teknik wawancara. Responden dalam wawancara tersebut adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perwakilan peserta didik, dan perwakilan orangtua/wali peserta didik. Sedangkan pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi. Kegiatan proses pelaksanaan penilaian yang diobservasi adalah penilaian hasil belajar ranah psikomotor. Pedoman wawancara dan pedoman observasi tersebut terlampir pada laporan hasil penelitian ini.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang akurat merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau responden.<sup>49</sup> Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat instrumen berbentuk pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan untuk menggali data dan informasi dari responden. Sebelum wawancara dilakukan peneliti membuat kesepakatan dengan responden tentang waktu dan tempat wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan responden.

---

<sup>49</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2, (Surabaya: SIC, 2001),. 82.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dengan menggunakan format observasi.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>51</sup> Lexi J. Moleong dalam Riyanto, menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.<sup>52</sup> Pada kegiatan dokumentasi, peneliti menyampaikan daftar rincian dokumen yang dibutuhkan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dokumen yang dimaksud antara lain adalah: silabus, program semester, RPP, kisi-kisi soal, teks soal, contoh hasil pengerjaan soal/tugas peserta didik, contoh format dan pedoman penilaian, daftar nilai, contoh laporan perkembangan peserta didik (rapor) yang memuat pencapaian kompetensi, serta dokumen yang memuat visi-misi dan data statistik sekolah. Dokumen-dokumen tersebut ada yang berbentuk fisik berupa foto kopi dari dokumen asli dan *soft copy*. Pada pertemuan berikutnya peneliti mengambil dokumen yang sudah dipersiapkan baik oleh kepala sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 96.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 103.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 104.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles, yaitu model interaktif. Huberman dan Miles dalam Muhammad Idrus,<sup>53</sup> mengemukakan bahwa model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa catatan lapangan, deskripsi wawancara, foto, agenda kegiatan, dan perangkat atau dokumen pelaksanaan penilaian otentik. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat). Idrus,<sup>54</sup> mengemukakan bahwa pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri, dengan harapan peneliti dapat menemukan makna di balik fenomena yang disaksikan, baik tentang perilaku, ucapan, maupun simbol-simbol yang terjadi di masyarakat.

Tahap reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul

---

<sup>53</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 147-148.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 149.

dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.<sup>55</sup> Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, serta mengorganisasikan data sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Idrus,<sup>56</sup> memaknai penyajian data sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.

Data hasil penelitian yang sudah tersaji dalam bentuk deskriptif disajikan dalam bentuk kuantitatif deskriptif dengan memberikan skor berdasarkan indikator yang teridentifikasi dalam pelaksanaan penilaian otentik. Dari penyajian data dan pemberian skor tersebut dapat diketahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan penilaian otentik di lapangan dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, apakah sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai. Selanjutnya, peneliti melakukan pembahasan hasil evaluasi dengan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan gambaran pelaksanaan penilaian otentik dari sisi komponen-komponen dan aspek-aspek penilaian yang diteliti.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 150.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 151.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat ditertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Lexy J. Moleong,<sup>58</sup> mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.<sup>59</sup> Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti sering datang ke sekolah tempat penelitian

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 170.

<sup>58</sup> *Ibid*, 175.

<sup>59</sup> *Ibid*, 175.

sejak studi studi pendahuluan sampai dengan penulisan laporan selesai untuk melakukan observasi dan ikut terlibat di kelas, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen pelaksanaan penilaian.

Lexy J. Moleong,<sup>60</sup> menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, dalam Moleong,<sup>61</sup> membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>62</sup> Pada penelitian ini, peneliti menempuh dua jalan, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moleong,<sup>63</sup> terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2)

---

<sup>60</sup> *Ibid*, 179.

<sup>61</sup> *Ibid*, 179.

<sup>62</sup> *Ibid*, 179.

<sup>63</sup> *Ibid*, 179.

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil evaluasi dan pembahasannya berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi yang dimaksud adalah kondisi pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Untuk melengkapi informasi, penyajian hasil evaluasi didahului dengan profil sekolah. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dibahas dengan pendekatan kualitatif.

#### **A. Hasil Evaluasi**

##### **1. Profil SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas**

SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang merupakan salah satu diantara dua belas SD piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas. Secara geografis sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Tinggarjaya, RT 06 RW 10 Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Visi SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang adalah "Beriman, bertaqwa, berilmu, terampil dan berbudi pekerti luhur". Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru serta menciptakan suasana kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
- c. Menanamkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- e. Mengembangkan potensi peserta didik.
- f. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- g. Memotivasi peserta didik untuk berprestasi.
- h. Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan.
- i. Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan dan kekeluargaan.

Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Tinggarjaya pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 28 orang. Dari jumlah tersebut, ada yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan ada yang berstatus tenaga honorer sekolah. Tenaga honorer sekolah digaji dengan dana sekolah yang bersumber dari BOS dan orangtua/wali peserta didik. Adapun rincian mengenai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan beserta status kepegawaiannya dijelaskan pada tabel berikut ini.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sumber: Dokumen sekolah: Buku Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Tinggarjaya.

<sup>65</sup> Sumber: Dokumen Sekolah, Laporan Sekolah Per Tanggal 22 Oktober 2014.

Tabel 5  
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang  
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Status Kepegawaian/Jumlah		
		PNS	Tenaga Honorer Sekolah	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Kelas	8	8	16
3	Guru PAI	1	1	2
4	Guru PJOK	1	1	2
5	Guru Bahasa Inggris	-	3	3
6	Guru TIK	-	1	1
7	TU	-	1	1
8	Penjaga Sekolah	1	1	2
Jumlah		12	16	28

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya berjumlah dua orang, yaitu Bapak Farid Prihandoyo, S.Pd.I dan Ibu Nuryati Ningrum, S.Pd.I. Bapak Farid Prihandoyo, S.Pd.I berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan Ibu Nuryati Ningrum, S.Pd.I sebagai guru honorer sekolah.

SD Negeri 2 Tinggarjaya merupakan SD Negeri dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Banyumas. Pada tahun pelajaran 2014/2015 peserta didik SD Negeri 2 Tinggarjaya berjumlah 437. Keseluruhan peserta didik tersebut terbagi menjadi 16 rombongan belajar dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Sumber: Dokumen Sekolah, Laporan Sekolah Per Tanggal 22 Oktober 2014.

Tabel 6  
Data Jumlah Peserta Didik  
SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang  
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	I	2	65
2	II	2	71
3	III	3	74
4	IV	3	62
5	V	3	75
6	VI	3	90
Jumlah		16	437

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 193/800.4/2009 tanggal 1 Mei 2009, SD Negeri 2 Tinggarjaya ditetapkan sebagai satu-satunya RSDBI (Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional) di Kabupaten Banyumas. Sebagai RSDBI, SD Negeri 2 Tinggarjaya terus berbenah tiada henti untuk membangun mutu. Bantuan dari pemerintah pusat juga terus mengalir. Setelah melalui evaluasi yang panjang, dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 5/PUU-X/2012 dan diperkuat dengan SE Mendikbud Nomor 017/MPK/SE/2013, secara nasional program RSBI dihentikan.

Walaupun tidak lagi berstatus sebagai RSDBI, SD Negeri 2 Tinggarjaya terus berupaya untuk membangun mutu dan prestasi peserta didik. Prestasi lomba yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti yang diraih pada tahun pelajaran 2013/2014 dan 2014/2015 adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

- a. Juara 3 Lomba Lompat Katak Popda Kabupaten Banyumas.
- b. Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Umum Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- c. Juara 1 Seni Tari Putri Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- d. Juara 1 Seni Tari Putra Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- e. Juara 1 Paduan Suara Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- f. Juara 1 Cerita Bergambar Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- g. Juara 1 Lomba Nyanyi Tunggal Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- h. Juara 1 Lempar Turbo Putra Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- i. Juara 1 Khitobah Putra MAPSI Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- j. Juara 1 Macapat Islami MAPSI Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- k. Juara 1 Cerita Islami MAPSI Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- l. Juara II Olimpiade MIPA (IPA) Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- m. Juara II Olimpiade MIPA (Matematika) Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- n. Juara II Melukis Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- o. Juara II Pidato Berbahasa Indonesia Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- p. Juara II Macapat Islami MAPSI Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- q. Juara III Catur Putra Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- r. Juara III Baca Puisi Putri Tingkat Kecamatan Jatilawang.
- s. Juara III Lomba TIK putra MAPSI Tingkat Kecamatan Jatilawang.

---

<sup>67</sup> Sumber: Dokumen Sekolah, Pamflet Profilm RSDBI dan Prestasi SD Negeri 2 Tinggarjaya

2. Pelaksanaan Penilaian Otentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP. Dengan mengacu pada model evaluasi tersebut, penjelasan hasil penelitian meliputi komponen-komponen sasaran evaluasi, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

a. *Context* (konteks)

Konteks dalam penelitian evaluasi ini adalah teknik penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menilai hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Berikut ini penjelasan tentang teknik penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya.

Penilaian aspek afektif dilakukan dengan teknik observasi, penilaian antarteman, dan penilaian diri. Penilaian melalui jurnal tidak dilakukan.

Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk post-tes pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan penilaian melalui teknik penugasan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau di sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,

dapat diketahui bahwa penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru tersebut mencakup tiga tingkatan pertama aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sebagian besar tes tertulis dilaksanakan untuk mengukur aspek kognitif tingkat pertama, yaitu pengetahuan. Tes untuk mengukur aspek kognitif tingkat pemahaman dan penerapan masih terlalu sedikit.

Penilaian aspek psikomotor atau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik/kinerja dan proyek. Penilaian praktik/kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, melaksanakan wudlu dan tayamum, dan praktik tata cara shalat. Penilaian praktik/kinerja tersebut mencakup empat tingkatan pertama aspek psikomotor, yaitu gerak reflek/ meniru, gerak dasar, gerak perceptual, dan gerak fisik. Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan di rumah atau lingkungan tempat tinggal, misalnya tentang pelaksanaan thaharah. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas proyek tersebut kurang-lebih dua pekan. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik portofolio belum dilaksanakan secara tepat. Penilaian portofolio dilaksanakan sebatas pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak memenuhi ketentuan penilaian portofolio. Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pemahaman guru yang bersangkutan tentang penilaian portofolio masih perlu ditingkatkan. Di samping itu, kesibukan yang tinggi karena jam pelajaran yang diampu terlalu banyak

menyebabkan persiapan dan pelaksanaan penilaian tidak bisa berjalan sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio.

b. *Input* (masukan)

*Input* dalam penelitian evaluasi ini adalah perencanaan penilaian dan instrumen penilaian. Berikut ini penjelasan tentang input atau masukan dalam program pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya.

1) Rencana Penilaian

Rencana penilaian pembelajaran di SD Negeri 2 Tinggarjaya tercantum dalam kalender pendidikan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kalender pendidikan dan program semester memuat penetapan waktu atau jadwal pelaksanaan. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat hal-hal yang sifatnya teknis.

Kalender pendidikan yang digunakan di SD Negeri 2 Tinggarjaya diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Dalam kalender pendidikan tersebut tercantum waktu pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional.

Dengan mengacu pada waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar yang ditetapkan dalam kalender pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyusun rencana waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar dan mencantumkannya pada program semester.

Penilaian hasil belajar yang dimaksud meliputi uji kompetensi tiap pokok bahasan atau gabungan beberapa pokok bahasan yang disebut dengan istilah ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.

Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di SD Negeri 2 Tinggarjaya diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Silabus tersebut berupa tabel yang memuat enam kolom, yaitu kolom Kompetensi Dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kolom penilaian hanya memuat teknik penilaian untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar yang dijabarkan dari Kompetensi Inti ketiga yang merupakan aspek pengetahuan dan Kompetensi Inti keempat yang merupakan aspek keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan ada lima, yaitu: tugas, observasi, portofolio, tes tertulis, dan non tes. Teknik penilaian tersebut dilengkapi dengan poin-poin kegiatan penilaian yang akan dilakukan.

Tugas digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar yang sebagian besar merupakan aspek psikomotor, yang meliputi: kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, mengisi rubrik, melakukan pengamatan, memberikan contoh, menunjukkan dan menjelaskan gambar, membuat ringkasan kisah teladan, dan menceritakan kegiatan yang menunjukkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi digunakan untuk menilai

kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sikap belajar peserta didik pada saat diskusi. Portofolio digunakan untuk menilai laporan, paparan tentang keimanan, paparan tentang tata cara bersuci, catatan hasil diskusi, dan catatan tentang sikap. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari ranah pengetahuan atau kognitif. Sedangkan yang disebut dengan istilah non tes, dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik terkait dengan sikap santun, menghargai teman, dan sikap yang mencerminkan keteladanan Nabi. Hal ini tidak berbeda dengan teknik observasi.

Silabus tidak mencantumkan teknik penilaian secara khusus untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar yang dijabarkan dari Kompetensi Inti kesatu yang merupakan aspek sikap spiritual dan Kompetensi Inti kedua yang merupakan aspek sikap sosial. Observasi yang merupakan salah satu teknik penilaian sikap dicantumkan untuk menilai sikap belajar peserta didik pada saat diskusi dan kerja kelompok seperti: tanggung jawab terhadap jalannya diskusi dan kerja kelompok, sikap santun, menghargai teman, dan rendah hati. Dengan demikian, secara prinsip silabus memuat teknik penilaian yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang dipergunakan sebagai acuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Dalam RPP tersebut dicantumkan rencana

penilaian proses dan hasil belajar. Rencana penilaian pada RPP sebagian besar tidak mengacu pada penilaian yang direncanakan di dalam silabus dan tidak dilengkapi dengan teks soal, kunci jawaban atau tagihan yang dikehendaki, dan pedoman penilaian.

Tabel berikut ini memuat tujuan pembelajaran dan rencana penilaiannya dari 10 RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya.

Tabel 7  
Tujuan Pembelajaran dan Teknik Penilaian  
pada RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang  
Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

TEMA	TUJUAN PEMBELAJARAN	TEKNIK PENILAIAN
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui al-Qur'an Surat al-Falaq dengan baik dan benar.</li> <li>2. Membaca al-Qur'an Surat al-Falaq dengan tartil.</li> <li>3. Menulis kalimat-kalimat dalam al-Qur'an Surat al-Falaq.</li> <li>4. Menunjukkan hafalan al-Qur'an Surat al-Falaq.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik membaca dan menghafal surat al-Falaq</li> <li>2. Penilaian sikap belajar (kerja sama, keaktifan, partisipasi, dan inisiatif)</li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui Allah Swt. itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya terutama yang ada di sekitar rumah dan sekolah.</li> <li>2. Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.</li> <li>3. Meyakini adanya Rasul Allah Swt.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik membaca surat al-Fatihah: 2</li> <li>2. Penilaian sikap belajar (kerja sama, keaktifan, partisipasi, dan inisiatif)</li> </ol>

TEMA	TUJUAN PEMBELAJARAN	TEKNIK PENILAIAN
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan arti sikap santun</li> <li>2. Menyebutkan arti menghargai</li> <li>3. Menjelaskan cara bersikap santun dan menghargai teman.</li> <li>4. Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Penilaian antarteman (sikap)</li> <li>3. Tes tertulis</li> <li>4. Kinerja (mendemonstrasikan sikap santun dan menghargai teman)</li> </ol>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>2. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>3. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan (pengetahuan)</li> <li>2. Penilaian antarteman (sikap spiritual dan sosial)</li> <li>3. Kinerja (mendemonstrasikan niat dan praktek wudlu dan tayamum)</li> </ol>
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</li> <li>2. Menjelaskan cobaan dari Allah kepada nabi Ayyub a.s dengan lancar.</li> <li>3. Menceritakan kembali kisah nabi Ayyub a.s dengan benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan (pengetahuan)</li> <li>2. <i>Performance</i> (bercerita)</li> <li>3. Penilaian sikap terkait dengan emosional</li> </ol>
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan bersifat jujur</li> <li>2. Menyebutkan ciri-ciri perilaku jujur</li> <li>3. Menyebutkan keuntungan berperilaku jujur</li> <li>4. Membiasakan bersifat amanah</li> <li>5. Menyebutkan ciri-ciri amanah</li> <li>6. Menyebutkan keuntungan berperilaku amanah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian sikap spiritual</li> <li>2. Penilaian antarteman (sikap sosial)</li> <li>3. Tes lisan Kinerja (menunjukkan sikap jujur dan amanah)</li> </ol>
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami makna beriman kepada malaikat Allah.</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat Allah.</li> <li>3. Menerima keberadaan malaikat.</li> <li>4. Menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan (pengetahuan)</li> <li>2. Penilaian sikap spiritual dan sikap belajar.</li> <li>3. Portofolio (membuat paparan)</li> </ol>
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap gemar membaca</li> <li>2. Menunjukkan sikap pantang menyerah</li> <li>3. Menunjukkan sikap rendah hati</li> <li>4. Menunjukkan perilaku hemat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian kinerja (bermain peran)</li> <li>2. Penilaian sikap sosial</li> <li>3. Portofolio (menghitung contoh perilaku yang dituliskan)</li> <li>4. Tugas (mencari dalil)</li> </ol>

TEMA	TUJUAN PEMBELAJARAN	TEKNIK PENILAIAN
9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunaikan salat secara tertib.</li> <li>2. Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat.</li> <li>3. Menunjukkan makna bacaan salat.</li> <li>4. Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah atau di masjid lingkungan sekitar rumah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis (pengetahuan)</li> <li>2. Penilaian sikap belajar</li> <li>3. Performance (praktek gerakan shalat)</li> </ol>
10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kisah teladan wali songo.</li> <li>2. Menceritakan kisah teladan wali songo.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis (pengetahuan)</li> <li>2. <i>Performance</i> (bermain drama)</li> </ol>

## 2) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian hasil belajar meliputi: kisi-kisi soal, teks soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Berikut ini penjelasan tentang instrumen penilaian di SD Negeri 2 Tinggarjaya.

Kisi-kisi soal merupakan matrik yang memuat spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Di SD Negeri 2 Tinggarjaya, kisi-kisi soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibuat untuk penilaian kognitif pada Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Pada tahun pelajaran 2013/2014, kisi-kisi soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 kisi-kisi soal dibuat oleh tim di tingkat Unit Pendidikan Kecamatan Jatilawang.

Secara fisik, peneliti hanya menemukan kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 untuk kelas IV. Kisi-kisi tersebut terdiri atas tujuh kolom, yaitu: nomor urut, tema, sub tema,

kompetensi dasar, indikator, bentuk soal, dan nomor soal. Indikator pencapaian kompetensi mengacu pada kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja operasional. Dari 50 indikator soal, hanya 18 indikator yang secara spesifik menggambarkan soal secara jelas. Contoh indikator yang spesifik menggambarkan soal secara jelas adalah: “Disajikan surah Al-Falaq ayat 3, peserta didik dapat menunjukkan huruf yang dibaca panjang”. Sedangkan contoh indikator yang tidak secara spesifik menggambarkan soal secara jelas adalah: “Disajikan beberapa pilihan, peserta didik dapat menentukan arti dari Al-Falaq”.

Instrumen penilaian berikutnya adalah teks soal, baik untuk penilaian aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. Teks soal yang baik dibuat berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi dengan kunci jawaban atau jenis tagihan, pedoman penilaian, dan form atau lembar penilaian. Untuk Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester sebaiknya dilengkapi dengan lembar jawab. Di SD Negeri 2 Tinggarjaya, soal tes tertulis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk post-tes dan ulangan harian berbentuk isian singkat. Soal post-tes merupakan salah satu unsur dari RPP dan dibuat pada saat penyusunan RPP. Soal post-tes tersebut secara umum tidak mencantumkan kunci jawaban atau jenis tagihan yang diinginkan. Soal ulangan harian berjumlah 10 nomor dan dibuat dengan mengacu

pada Kompetensi Dasar atau gabungan beberapa Kompetensi Dasar pada setiap tema.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dibuat sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dipersiapkan. Pada tahun pelajaran 2014/2015, soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dibuat oleh tim di tingkat UPK Jatilawang. Soal Ulangan Tengah Semester terdiri atas 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 5 soal uraian. Dari 5 soal uraian, 2 soal merupakan soal uraian bebas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Soal Ulangan Akhir Semester terdiri atas 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 5 soal uraian. Kelima soal uraian yang ada merupakan soal uraian terbatas. Soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dilengkapi dengan lembar jawab, kunci jawaban, dan pedoman penilaian secara terpisah.

c. *Process* (proses)

Proses dalam penelitian evaluasi ini mencakup proses pelaksanaan penilaian atau pengambilan nilai dan proses pengolahan nilai, baik dalam penilaian aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Di samping itu, juga mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam proses penilaian dan waktu pelaksanaan penilaian. Berikut ini penjelasan

tentang proses penilaian di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.

#### 1) Proses Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif atau sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Penilaian melalui jurnal tidak dilaksanakan.

Teknik observasi digunakan untuk menilai sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik. Penilaian sikap sosial dilakukan secara berkesinambungan dan difokuskan pada sikap peserta didik pada saat berdiskusi dan kerja kelompok. Aspek yang dinilai meliputi: kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, perhatian, dan tanggungjawab terhadap jalannya diskusi atau kerja kelompok. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran dan memberikan skor 1 – 4 untuk masing-masing aspek penilaian, kemudian menghitung rata-ratanya sebagai nilai sikap pada sebuah tema. Skor diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Diberi skor 4, jika peserta didik memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam aspek penilaian secara konsisten.
- b) Diberi skor 3, jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam aspek penilaian.

- c) Diberi skor 2, jika peserta didik memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam aspek penilaian, namun belum konsisten.
- d) Diberi skor 1, jika peserta didik belum memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam aspek penilaian.

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk menilai kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, bersyukur, memberi salam, memiliki rasa kagum, dan sikap yang berhubungan dengan keimanan. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik dan memberikan tanda ceklis pada kolom “ya” atau “tidak” pada format penilaian. Di samping itu, penilaian juga dilakukan untuk menilai kebiasaan berdzikir dengan asmaul husna dan kepedulian terhadap sesama teman dengan memberikan tanda ceklis pada kolom: MK (Membudaya dan Konsisten), MB (Mulai Berkembang), MT (Mulai Terlihat), atau BT (Belum Terlihat).

Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri sudah dilakukan, contohnya di kelas IV. Guru menerapkan teknik penilaian diri pada satu rombongan belajar dari tiga rombongan belajar kelas IV untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu pernyataan. Sikap peserta didik yang dimaksud adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, atau tidak setuju. Hasil penilaian diri tersebut dimasukkan ke daftar nilai sebagai unsur dalam penghitungan nilai sikap.

Penilaian aspek afektif dengan teknik penilaian antarteman sudah dilakukan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara

berkelompok untuk berdiskusi dalam rangka menilai sikap keseharian teman-temannya dari kelompok lain. Aspek sikap yang dinilai seperti: tidak main-main ketika berwudlu, tidak main-main ketika shalat Duhur di mushala sekolah, berkata sopan, jujur, hormat dan patuh kepada guru, menghargai teman, dan tidak sombong. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek pada kolom selalu, sering, kadang-kadang, atau tidak pernah pada format penilaian. Guru mengobservasi dan menilai sikap peserta didik dalam kegiatan diskusi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan format penilaian. Hasil penilaian antarteman tidak dimasukkan dalam proses pengolahan nilai.

## 2) Proses Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif atau pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik tes tertulis diterapkan untuk post-tes pada akhir proses pembelajaran, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.

Teknik tes lisan dan penugasan diterapkan pada post-tes dan ulangan harian.

Pelaksanaan tes tertulis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya menggunakan perangkat tes yang telah dipersiapkan, termasuk di dalamnya teks soal. Muatan materi pada soal tes mengacu pada Kompetensi Dasar. Soal tes tertulis untuk ulangan harian berbentuk pilihan ganda dan

isian singkat. Soal tes Ulangan Tengah Semester terdiri atas 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 5 soal uraian. Sedangkan soal untuk Ulangan Akhir Semester terdiri atas 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 5 soal uraian. Dari 10 soal bentuk uraian pada Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester kelas IV, 8 soal merupakan uraian terbatas dan 2 soal merupakan uraian bebas.

Dari sisi waktu pelaksanaan, tidak semua pelaksanaan tes tertulis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Tengah Semester dilaksanakan secara serentak satu wilayah kabupaten sesuai dengan jadwal. Untuk ulangan harian, ada beberapa tes yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam program semester. Hal ini disebabkan oleh adanya acara guru yang sifatnya mendadak atau materi yang belum selesai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Penilaian aspek kognitif dengan teknik tes lisan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran berupa post-tes. Guru memberikan soal dalam bentuk lisan, jawaban peserta didik juga disampaikan secara lisan. Karena waktunya terbatas, tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan tes lisan dengan pokok bahasan yang sama. Peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan tes lisan untuk suatu pokok bahasan, akan mendapatkan kesempatan di waktu yang lain dengan pokok bahasan yang berbeda.

Penilaian aspek kognitif dengan teknik penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah dan tugas yang dikerjakan di sekolah. Tugas berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu adalah mengerjakan atau menjawab soal-soal latihan yang ada di modul, atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Tugas individu yang dikerjakan di sekolah adalah membaca dan menghafal al-Qur'an, dan bercerita. Sedangkan tugas yang diberikan secara berkelompok adalah berdiskusi. Guru menilai pelaksanaan tugas atau hasilnya dengan menggunakan lembar dan pedoman penilaian yang telah dipersiapkan.

### 3) Proses Penilaian Aspek Psikomotor

Dari daftar nilai SD Negeri 2 Tinggarjaya semester 1 tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa penilaian hasil belajar aspek psikomotor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD tersebut dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

Penilaian praktik/kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, melaksanakan wudlu dan tayamum, dan praktik tata cara shalat. Sebelum melaksanakan penilaian, terlebih dahulu guru bersama peserta didik membahas aspek-aspek yang dinilai. Setelah semuanya siap, guru melakukan penilaian dengan menggunakan formnat yang telah disepakati bersama.

Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang pelaksanaan thaharah di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik diberi waktu untuk melaksanakan tugas proyek tersebut dalam kurun waktu dua pekan. Setelah mendapatkan informasi, peserta didik membuat laporan tertulis. Guru melakukan penilaian terhadap laporan tertulis tersebut berdasarkan kriteria dan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, penilaian dengan teknik portofolio yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya sebatas pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak memenuhi ketentuan penilaian portofolio.

#### 4) Pengolahan Hasil Penilaian

Pengolahan data hasil penilaian dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program yang telah disiapkan.

Berikut ini penjelasan tentang pengolahan data hasil penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.

##### a) Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Afektif

Setelah data nilai aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh melalui teknik observasi terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru

yang bersangkutan mengolah data nilai tersebut. Data nilai yang dimaksud adalah nilai sikap dari lima tema, di mana nilai tiap tema merupakan rata-rata dari nilai aspek: kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, perhatian, dan tanggungjawab. Nilai sikap dari lima tema yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1 – 4 dimasukkan ke daftar nilai, kemudian dihitung rata-ratanya sebagai nilai akhir. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1 – 4 dikonversikan dengan nilai yang menunjukkan predikat berupa huruf dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Nilai 0,00 – 1,33 dikonversikan dengan nilai D yang berarti kurang.
- (2) Nilai 1,34 – 2,33 dikonversikan dengan nilai C yang berarti cukup.
- (3) Nilai 2,34 – 3,33 dikonversikan dengan nilai B yang berarti baik.
- (4) Nilai 3,34 – 4,00 dikonversikan dengan nilai SB yang berarti sangat baik.

Nilai yang dimuat pada buku laporan perkembangan peserta didik (buku rapor) berupa deskripsi kualitatif.

#### b) Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Kognitif

Setelah data nilai aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru yang bersangkutan mengolah data nilai

tersebut. Data nilai yang dimaksud meliputi nilai harian yang terdiri dari nilai tes tertulis, tes lisan dan penugasan, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Nilai awal berupa nilai kuantitatif dengan skala 1 - 100. Langkah pertama adalah menghitung rata-rata nilai harian untuk setiap tema dari nilai tes tertulis, tes lisan dan penugasan, kemudian menghitung rata-rata nilai harian dari lima tema pada satu semester. Langkah berikutnya adalah menentukan nilai akhir dengan menghitung rata-rata dari nilai harian, UTS, dan UAS. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1-100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan skala 1 - 4. Nilai akhir dengan skala 1 - 4 tersebut dikonversikan lagi dengan nilai kualitatif berupa huruf yang menunjukkan predikat. Berdasarkan nilai akhir berupa huruf tersebut, guru membuat laporan perkembangan peserta didik dalam bentuk deskriptif kualitatif yang menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik. Berikut ini ketentuan konversi nilai skala 1 - 4 dengan nilai berupa huruf beserta deskriptif kualitatifnya.

- (1) Nilai 0,00 - 1,00 dikonversikan dengan nilai D yang berarti penguasaan materi sangat kurang dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu ditingkatkan.

- (2) Nilai 1,01 – 1,33 dikonversikan dengan nilai D+ yang berarti penguasaan materi kurang dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (3) Nilai 1,34 – 1,67 dikonversikan dengan nilai D- yang berarti penguasaan materi kurang dari cukup dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (4) Nilai 1,68 – 2,00 dikonversikan dengan nilai C yang berarti penguasaan materi cukup dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (5) Nilai 2,01 – 2,33 dikonversikan dengan nilai C+ yang berarti penguasaan materi lebih dari cukup dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (6) Nilai 1,34 – 2,67 dikonversikan dengan nilai B- yang berarti penguasaan materi kurang baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (7) Nilai 2,68 – 3,00 dikonversikan dengan nilai B yang berarti penguasaan materi cukup baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.

- (8) Nilai 3,01 – 3,33 dikonversikan dengan nilai B+ yang berarti penguasaan materi secara baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (9) Nilai 3,34 – 3,67 dikonversikan dengan nilai A- yang berarti penguasaan materi sangat baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (10) Nilai 3,68 – 4,00 dikonversikan dengan nilai A yang berarti penguasaan materi sangat lebih baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu dipertahankan

c) Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Psikomotor

Setelah data nilai aspek psikomotor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru yang bersangkutan mengolah data nilai tersebut. Data nilai yang dimaksud adalah nilai kinerja, nilai proyek, dan nilai portofolio dengan skala 1 - 100. Langkah pertama adalah menghitung rata-rata nilai kinerja, rata-rata nilai proyek, dan rata-rata nilai portofolio, kemudian menghitung rata-rata nilai secara keseluruhan sebagai nilai akhir. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1 – 100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan skala 1 – 4. Nilai akhir dengan skala 1 – 4

tersebut dikonversikan lagi dengan nilai kualitatif berupa huruf yang menunjukkan predikat. Berdasarkan nilai akhir berupa huruf tersebut, guru membuat laporan perkembangan peserta didik dalam bentuk deskriptif kualitatif yang menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik. Berikut ini ketentuan konversi nilai skala 1 – 4 dengan nilai berupa huruf beserta deskriptif kualitatifnya.

- (1) Nilai 0,00 – 1,00 dikonversikan dengan nilai D yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah sangat kurang dan perlu ditingkatkan.
- (2) Nilai 1,01 – 1,33 dikonversikan dengan nilai D+ yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah kurang dan perlu ditingkatkan.
- (3) Nilai 1,34 – 1,67 dikonversikan dengan nilai D- yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah kurang dari cukup dan perlu ditingkatkan.
- (4) Nilai 1,68 – 2,00 dikonversikan dengan nilai C yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah cukup dan perlu ditingkatkan.
- (5) Nilai 2,01 – 2,33 dikonversikan dengan nilai C+ yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah lebih dari cukup dan perlu ditingkatkan.

- (6) Nilai 1,34 – 2,67 dikonversikan dengan nilai B- yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah kurang baik dan perlu ditingkatkan.
- (7) Nilai 2,68 – 3,00 dikonversikan dengan nilai B yang berarti mampu menyajikan dengan cukup baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu ditingkatkan.
- (8) Nilai 3,01 – 3,33 dikonversikan dengan nilai B+ yang berarti mampu menyajikan secara baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu ditingkatkan.
- (9) Nilai 3,34 – 3,67 dikonversikan dengan nilai A- yang berarti mampu menyajikan secara lebih baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu ditingkatkan dan diamankan.
- (10) Nilai 3,68 – 4,00 dikonversikan dengan nilai A yang berarti mampu menyajikan sangat baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu dipertahankan dan diamankan.

d. *Product* (hasil)

*Product* dalam penelitian evaluasi ini adalah laporan tertulis nilai pencapaian kompetensi peserta didik yang biasa disebut dengan istilah rapor dan manfaat dari penilaian otentik. Laporan tertulis nilai pencapaian kompetensi dimuat dalam buku rapor.

Buku rapor kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh SD Negeri 2 Tinggarjaya memuat nilai hasil belajar peserta didik dari aspek afektif atau sikap, kognitif atau pengetahuan, dan psikomotor atau keterampilan

dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penulisan nilai pada buku rapor tersebut tidak menyebutkan nama mata pelajaran secara spesifik.

Sebagai contoh, nilai aspek sikap spiritual kelas IV menjelaskan bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersyukur, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan nilai sikap sosial menjelaskan pencapaian kompetensi yang sudah baik dan pencapaian kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Sikap sosial yang dimaksud adalah sikap secara umum yang diinginkan oleh Kompetensi Dasar pada seluruh mata pelajaran, seperti: sikap santun, tanggung jawab, menghargai orang lain, percaya diri, keaktifan, dan kerja sama. Nilai aspek pengetahuan menjelaskan penguasaan materi secara baik atau sangat baik, dan di akhir kalimat dicantumkan pernyataan: “hanya perlu ditingkatkan”. Contoh: “Penguasaan materi secara baik dalam membaca al-Qur’an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu ditingkatkan”. Nilai aspek keterampilan menjelaskan kemampuan menyajikan bacaan al-Qur’an dan bertaharah secara cukup baik, baik, atau lebih baik, dan di akhir kalimat dicantumkan pernyataan: “dan perlu ditingkatkan”. Contoh: “Peserta didik mampu menyajikan secara cukup baik dalam membaca al-Qur’an, bertaharah dan perlu ditingkatkan”

Dengan membaca nilai pencapaian kompetensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bentuk deskriptif kualitatif, guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik mendapatkan manfaat dari

pelaksanaan penilaian otentik. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Bapak Farid Prihandoyo sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memahami pencapaian kompetensi peserta didik dan mendapatkan umpan balik tentang metode dan teknik penilaian. Dari hasil wawancara dengan tiga orangtua peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum orangtua peserta didik cukup memahami pencapaian kompetensi putra/putrinya dan dapat menggambarkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Sedangkan dari hasil wawancara dengan tiga orang peserta didik, secara umum mereka juga memahami kompetensi mana yang sudah dikuasai dan kompetensi yang belum dikuasai.

### 3. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan data hasil evaluasi tentang pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan penilaian tersebut dengan menggunakan instrumen evaluasi. Penilaian terhadap pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud tergambar pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8  
Penilaian terhadap Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Konteks	Aspek hasil belajar sasaran penilaian	Afektif	1. Penilaian dilakukan melalui observasi	√		3	1
			2. Penilaian dilakukan melalui jurnal.		√		
			3. Penilaian dilakukan melalui penilaian diri dan atau antarteman.	√			
			4. Penilaian mencakup aspek sikap spiritual dan sikap sosial.	√			
		Kognitif	1. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis.	√		4	0
			2. Penilaian dilakukan melalui tes lisan.	√			
			3. Penilaian dilakukan melalui penugasan.	√			
			4. Minimal menilai aspek pengetahuan untuk tiga tingkat pertama (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan)	√			
		Psikomotor	1. Penilaian dilakukan melalui penilaian kinerja/ <i>performance</i> .	√		3	1
			2. Penilaian dilakukan melalui penilaian proyek.	√			
			3. Penilaian dilakukan melalui penilaian portofolio.		√		
			4. Menilai empat tingkatan psikomotor, yaitu: gerak reflek/ meniru, gerak dasar, gerak perceptual, dan gerak fisik.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Input	Rencana penilaian	Perencanaan penilaian dalam program semester	1. Program semester memuat rencana ulangan harian	√		4	0
			2. Disiapkan waktu khusus untuk ulangan harian	√			
			3. Dalam program semester tercantum rencana ulangan tengah semester	√			
			4. Dalam program semester tercantum rencana ulangan akhir semester	√			
		Perencanaan penilaian dalam silabus	1. Pada silabus dicantumkan teknik penilaian.	√		4	0
			2. Teknik penilaian mengacu pada tuntutan kompetensi dasar.	√			
			3. Memuat poin-poin teknik penilaian.	√			
			4. Penilaian mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.	√			
		Perencanaan penilaian dalam RPP	1. Pada RPP dicantumkan rencana penilaian.	√		4	0
			2. Penilaian mengacu pada tujuan pembelajaran	√			
			3. Penilaian meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.	√			
			4. Mencantumkan teks soal, kunci jawaban/tagihan yang dikehendaki, dan pedoman penilaian.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Input	Perangkat penilaian	Kisi-kisi	1. Merupakan matrik yang memuat spesifikasi soal-soal yang akan dibuat.		√	3	1
			2. Terdiri dari kolom-kolom yang memuat KD, materi pokok, indikator, bentuk soal, dan nomor soal.	√			
			3. Indikator mengacu pada kompetensi dasar.	√			
			4. Indikator menggunakan kata kerja operasional.	√			
		Teks Soal	1. Soal disusun sesuai dengan kisi-kisi.	√		3	1
			2. Terdapat teks soal untuk post-tes, ulangan harian, UTS, dan UAS.	√			
			3. Soal tes tertulis berbentuk pilihan benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian.	√			
			4. Soal uraian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing terhadap sebuah fenomena.		√		
		Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian	1. Kunci jawaban sesuai dengan tuntutan soal.	√		4	0
			2. Kunci jawaban merupakan pokok jawaban/capaian kompetensi yang diinginkan.	√			
			3. Dilengkapi dengan pedoman penilaian/penskoran.	√			
			4. Penskoran menggunakan pola pembobotan untuk masing-masing soal.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek afektif melalui observasi	1. Penilaian mencakup sikap sosial dan sikap spiritual.	√		4	0
			2. Dilakukan secara berkesinambungan	√			
			3. Menggunakan format observasi.	√			
			4. Penilaian dilakukan di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.	√			
		Penilaian aspek afektif melalui jurnal	1. Mencatat kelebihan peserta didik dalam hal sikap/perilaku.		√	0	4
			2. Mencatat kekurangan peserta didik dalam hal sikap/perilaku.		√		
			3. Dilakukan secara berkesinambungan.		√		
			4. Catatan dalam jurnal dijadikan sumber data untuk mengisi saran-saran pada buku rapor		√		
		Penilaian aspek afektif melalui penilaian diri	1. Menilai kelebihan diri dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi sikap yang telah dipelajari		√	2	2
			2. Menilai kekurangan dirinya dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi sikap yang telah dipelajari		√		
			3. Dilakukan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.	√			
			4. Menggunakan format penilaian.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek afektif melalui penilaian antarteman	1. Menilai sikap atau perilaku keseharian teman	√		4	0
			2. Penilaian dilakukan oleh peserta didik untuk menilai teman-temannya.	√			
			3. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria	√			
			4. Menggunakan format penilaian.	√			
		Penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis	1. Tes tertulis diterapkan dalam post-tes, ulangan harian, UTS, dan UAS.	√		3	1
			2. Soal tes tertulis berbentuk pilihan benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian.	√			
			3. Soal uraian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing terhadap sebuah fenomena.		√		
			4. Pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan	√			
		Penilaian aspek kognitif melalui tes lisan	1. Tes lisan diterapkan untuk post-tes dan ulangan harian.	√		4	0
			2. Pertanyaan dan jawaban disampaikan secara lisan.	√			
			3. Melakukan penentuan skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikuti tes lisan.	√			
			4. Menggunakan instrument penilaian.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek kognitif melalui penugasan	1. Tugas diberikan kepada peserta didik dalam bentuk PR dan atau tugas untuk dikerjakan di sekolah	√		4	0
			2. Tgas diberikan secara individu dan kelompok	√			
			3. Materi tugas mengacu pada Kompetensi Dasar.	√			
			4. Guru menilai tugas berdasarkan pokok-pokok kunci jawaban.	√			
		Penilaian aspek psikomotor melalui penilaian kinerja/ <i>Performance</i> .	1. Materi penilaian mengacu Kompetensi Dasar	√		4	0
			2. Melibatkan partisipasi peserta didik dalam menentukan aspek-aspek yang dinilai.	√			
			3. Peserta didik melakukan tugas dalam situasi nyata.	√			
			4. Menggunakan lembar penilaian dan pedoman penskoran.	√			
		Penilaian aspek psikomotor melalui penilaian proyek	1. Materi penilaian relevan dengan Kompetensi Dasar	√		3	1
			2. Peserta didik melaksanakan tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu	√			
			3. Penilaian meliputi perencanaan, pengerjaan, dan hasil		√		
			4. Penilaian menggunakan pedoman penilaian/penskoran.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor			
						Ya	Tidak		
Proses	Pengambilan nilai	Penilaian aspek psikomotor melalui penilaian portofolio	1. Penilaian dilakukan untuk memantau perkembangan dalam bidang tertentu secara terus-meneruas.		√	0	4		
			2. Melibatkan partisipasi peserta didik dalam menentukan karya yang didokumentasikan dan kriteria penilaiannya.		√				
			3. Ada pertemuan antara pendidik dan peserta didik untuk membahas portofolio.		√				
			4. Tiap peserta didik memiliki dokumen portofolio		√				
	Pengolahan nilai	Nilai afektif		1. Nilai yang diolah diambil dari hasil observasi terhadap sikap peserta didik.	√		2	2	
				2. Nilai yang diolah berupa skor dari masing-masing sikap		√			
				3. Skor dari masing-masing sikap selama satu semester direkap dan dihitung rata-rata nilainya untuk tiap sikap		√			
				4. Hasil akhir penilaian yang ditulis pada buku rapor berbentuk deskripsi kualitatif.	√				
		Nilai kognitif			1. Nilai yang diolah terdiri dari nilai ulangan harian, nilai UTS, dan nilai UAS.	√		4	0
					2. Pengolahan nilai dilakukan secara kuantitatif.	√			
					3. Pengolahan nilai sesuai dengan formula yang ditentukan dalam buku pedoman penilaian.	√			
					4. Hasil akhir berbentuk deskripsi kualitatif.	√			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Proses	Pengolahan nilai	Nilai psikomotor	1. Nilai yang diolah merupakan skor yang menggambarkan tingkat kualitas setiap kompetensi	√		2	2
			2. Nilai yang diolah berupa skor dari masing-masing kompetensi		√		
			3. Skor dari masing-masing kompetensi selama satu semester direkap dan dihitung rata-rata nilainya untuk tiap kompetensi		√		
			4. Hasil akhir penilaian yang ditulis pada buku rapor berbentuk deskripsi kualitatif.	√			
Produk	Laporan pencapaian kompetensi peserta didik (rapor) dari pelaksanaan penilaian otentik	Bentuk dan isi laporan	1. Perkembangan peserta didik digambarkan dalam bentuk deskripsi kualitatif.	√		3	1
			2. Mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.	√			
			3. Menjelaskan pencapaian kompetensi yang menonjol atau dikuasai dan yang masih kurang.	√			
			4. Menjelaskan usaha yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.		√		

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
						Ya	Tidak
Produk	Laporan pencapaian kompetensi peserta didik (rapor) dari pelaksanaan penilaian otentik	Manfaat penilaian otentik	5. Guru memahami tingkat pencapaian kompetensi peserta didik	√		4	0
			6. Guru mendapatkan umpan balik tentang ketepatan metode pembelajaran dan teknik penilaian	√			
			7. Peserta didik memahami kompetensi yang sudah dikuasai dan kompetensi yang belum dikuasai	√			
			8. Setelah membaca nilai hasil belajar, orangtua peserta didik efektivitas pembelajaran di sekolah	√			
Jumlah skor						75	21
Skor maksimal						96	96
Nilai Akhir						78,1	

Berdasarkan nilai akhir di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya secara umum sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan.

## **B. Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang, berikut ini peneliti sajikan pembahasan komponen-komponen sasaran evaluasi yang meliputi: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Pembahasan hasil evaluasi tersebut tidak lepas dari Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2013 dan rujukan pendukung yang lain. Selanjutnya, dengan memperhatikan kriteria empiris dan strategi deskripsi dari populasi penelitian, kesimpulan dari hasil pembahasan digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi penelitian, yaitu sepuluh Sekolah Dasar Piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas.

### **1. Pembahasan *Context* (konteks)**

Konteks dalam penelitian evaluasi ini adalah teknik penilaian yang dilakukan guru dalam penilaian otentik untuk menilai hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tabel berikut ini menjelaskan pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sisi *context* (konteks).

Tabel 9  
Pembahasan Pelaksanaan Penilaian Otentik  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Sisi *Context* (Konteks).

Aspek Hasil Belajar dan Teknik Penilaian sesuai Panduan Teknis Penilaian	Pelaksanaan Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek atau ranah hasil belajar sasaran penilaian otentik meliputi aspek afektif atau sikap, kognitif atau pengetahuan, dan psikomotor atau keterampilan.</li> <li>2. Teknik Teknik penilaian yang tepat untuk menilai aspek afektif adalah observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.</li> <li>3. Teknik penilaian yang tepat untuk menilai aspek kognitif adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.</li> <li>4. Teknik yang tepat untuk menilai aspek psikomotor adalah tugas, proyek, dan portofolio.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian otentik mencakup tiga aspek hasil belajar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.</li> <li>2. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan teknik observasi, penilaian antarteman, dan penilaian diri.</li> <li>3. Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, UTS, dan UAS. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk post-tes pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan penilaian melalui teknik penugasan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau di sekolah, baik secara individu maupun kelompok.</li> <li>4. Penilaian aspek psikomotor atau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik/kinerja dan proyek.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian otentik sudah mencakup tiga aspek hasil belajar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.</li> <li>2. Penilaian aspek afektif dengan observasi, penilaian antarteman, dan penilaian diri sudah tepat. Dalam penilaian afektif masih ada kekurangan, yaitu belum dilakukannya penilaian melalui jurnal.</li> <li>3. Penilaian aspek kognitif dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sudah tepat.</li> <li>4. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik penilaian kinerja/<i>performance</i> dan proyek sudah tepat. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik portofolio belum dilaksanakan secara tepat. Penilaian portofolio dilaksanakan sebatas pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak memenuhi ketentuan penilaian portofolio</li> <li>5. Tidak dilakukannya penilaian aspek afektif melalui jurnal dan pelaksanaan penilaian portofolio yang tidak sesuai dengan ketentuan, menunjukkan bahwa dari sisi konteks pelaksanaan penilaian otentik belum berjalan ideal sesuai dengan buku Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya pelatihan atau <i>workshop</i> guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang khusus membahas penilaian otentik. Di samping itu, waktu untuk mempersiapkan dan melaksanakan penilaian otentik secara ideal sangat terbatas karena banyaknya jam pelajaran yang harus diampu.</li> </ol>

## 2. Pembahasan *Input* (masukan)

Input dalam penelitian evaluasi ini adalah rencana penilaian dan instrumen penilaian. Rencana penilaian dimuat dalam kalender pendidikan, program semester, silabus, dan RPP. Rencana penilaian yang dimuat dalam kalender pendidikan dan program semester berupa penetapan waktu atau jadwal pelaksanaan penilaian. Rencana penilaian yang dimuat dalam silabus dan RPP merupakan hal-hal yang bersifat teknis. Perangkat atau instrumen penilaian meliputi kisi-kisi soal, teks soal, kunci jawaban atau tagihan yang dituntut oleh soal, dan pedoman penilaian.

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, waktu Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, dan hari libur. Kalender pendidikan yang digunakan di SD Negeri 2 Tinggarjaya diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Dalam kalender pendidikan tersebut tercantum waktu pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah, dan Ujian nasional. Dengan mengacu pada waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar yang ditetapkan dalam kalender pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyusun rencana waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar dan mencantumkannya pada program semester. Tabel berikut ini menjelaskan perencanaan penilaian hasil belajar pada program semester.

Tabel 10  
Pembahasan Perencanaan Penilaian Hasil Belajar pada Program Semester

Perencanaan Penilaian Minimal pada Program Semester	Perencanaan Penilaian pada Program Semester PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian yang direncanakan meliputi ulangan atau penilaian harian, ulangan perbaikan, UTS, dan UAS.</li> <li>2. Rencana penilaian merupakan penetapan waktu pelaksanaan penilaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian yang direncanakan meliputi ulangan harian, UTS, dan UAS</li> <li>2. Penilaian yang direncanakan dilengkapi dengan jadwal waktu pelaksanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian yang direncanakan kurang lengkap, karena tidak mencantumkan rencana penilaian perbaikan setelah ulangan atau penilaian harian.</li> <li>2. Penetapan waktu pelaksanaan penilaian sudah tepat.</li> </ol>

Rencana penilaian pada silabus berupa teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar peserta didik. Teknik penilaian yang direncanakan harus mencakup tiga ranah pendidikan, relevan dengan Kompetensi Dasar, dan dilengkapi dengan pokok-pokok kegiatan penilaian.

Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di SD Negeri 2 Tinggarjaya diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tabel berikut ini menjelaskan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar yang dimuat dalam silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV.

Tabel 11  
Pembahasan Penilaian Hasil Belajar pada Silabus  
dari Sisi Teknik Penilaian Dikaitkan dengan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dan Penilaian dalam Silabus PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Kompetensi Dasar	Penilaian	
1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar 1.2 Menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah 1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah	Tidak mencantumkan rencana penilaian	1. Pencapaian KD 1.1 sampai dengan 1.4 dapat dinilai dengan teknik jurnal dan observasi, dan sangat baik jika melibatkan orangtua peserta didik untuk melakukan observasi di rumah dan lingkungan tempat tinggal. 2. KD 1.3 dan 1.4 bisa dilengkapi dengan teknik penilaian diri dan penilaian antarteman 3. KD 1.5 dan 1.6 bisa menggunakan teknik penilaian diri.

Kompetensi Dasar dan Penilaian dalam Silabus PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Kompetensi Dasar	Penilaian	
<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S at -Taubah (9): 119</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan anggota keluarga sebagai implementasi pemahaman Q.S. Lukman: 14</p> <p>2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al -Hadiid (57): 9</p> <p>2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada malaikat yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari – hari</p> <p>2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi pemahaman Q.S. al ‘Alaq: 1 -5</p> <p>2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p> <p>2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al -Isra (17): 37</p> <p>2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al -Isra (17): 27</p>	Tidak mencantumkan rencana penilaian	<p>1. Pencapaian KD 2.1, 2.3, 2.5, 2.7, dan 2,8 dapat dinilai dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.</p> <p>2. Penilaian diri dan penilaian antarteman sangat perlu dilakukan, walaupun hasil penilaiannya tidak diikutsertakan dalam penentuan nilai rapor. Melalui penilaian diri dan penilaian antarteman diharapkan pada diri peserta didik tumbuh sifat jujur, sportif, tanggung jawab, amanah, dan rasa percaya diri.</p> <p>3. Pencapaian KD 2.2, 2.5, 2.6, dan 2.9 dapat dinilai dengan teknik penilaian diri dan observasi. Dalam hal ini, observasi perlu melibatkan orangtua peserta didik.</p> <p>4. Pelibatan orangtua peserta didik sangat perlu dilakukan dalam rangka membangun kerja sama, sinergitas, dan tanggung jawab bersama dalam mendidik anak.</p>

Kompetensi Dasar dan Penilaian dalam Silabus PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Kompetensi Dasar	Penilaian	
<p>3.6 Mengetahui Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan baik dan benar</p> <p>4.6.1 Membaca Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan tartil</p> <p>4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan benar</p> <p>4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan lancar.</p>	<p>1. Tugas (membaca, menulis, dan menghafal)</p> <p>2. Observasi (mengamati pelaksanaan hafalan peserta didik)</p> <p>3. Portofolio (membuat laporan tentang kandungan Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil)</p> <p>4. Tes (tes tertulis pilihan ganda)</p>	<p>1. Tes pilihan ganda untuk menilai pengetahuan sudah tepat.</p> <p>2. Lebih tepat jika kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dinilai dengan teknik kinerja.</p> <p>3. Untuk menulis ayat al-Qur'an bisa menggunakan portofolio secara berkesinambungan sampai kemampuan maksimal.</p> <p>4. Portofolio membuat laporan tentang isi kandungan al-Qur'an belum saatnya diterapkan untuk peserta didik yang baru kelas IV SD.</p>
<p>3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah</p> <p>4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah.</p>	<p>1. Tugas (mengisi rubrik tentang Allah itu ada)</p> <p>2. Observasi (tanggung jawab peserta didik terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok)</p> <p>3. Portofolio (membuat paparan tentang Allah itu ada)</p> <p>4. Tes tertulis dan tes lisan</p>	<p>1. Tugas mengisi rubrik, observasi sikap, tes tertulis, dan tes lisan sudah tepat.</p> <p>2. Portofolio membuat paparan bisa dilakukan.</p> <p>3. KD melakukan pengamatan lebih tepat dinilai dengan penilaian proyek.</p>

Kompetensi Dasar dan Penilaian dalam Silabus PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Kompetensi Dasar	Penilaian	
4.3 Membaca Asmaul Husna: al-Bashir, al-‘Adil, al-‘Azhim dan maknanya 3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: al-Bashir, al-‘Adil, al-‘Azhim	1. Tugas (peserta didik diberi tugas melafalkan dan menyampaikan makna asmaul husna, guru mengamati). 2. Observasi (tanggung jawab dalam diskusi) 3. Portofolio (membuat catatan hasil diskusi) 4. Tes tertulis	1. Tes tertulis dan observasi sudah tepat. 2. Portofolio membuat catatan diskusi bisa dilakukan. 3. Teknik tugas yang direncanakan kurang pas untuk penilaian otentik.
3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW 3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, di rumah, sekolah, dan di masyarakat 4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW 4.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, di rumah, sekolah, dan masyarakat	1. Tugas (membuat contoh sikap santun dan menghargai teman) 2. Observasi (sikap tanggung jawab) 3. Portofolio (membuat catatan tentang sikap santun dan menghargai teman) 4. Tes tertulis dan tes lisan 5. Non tes (mengamati perilaku santun dan menghargai teman)	1. Tugas, observasi sikap, tes tertulis, dan tes lisan sudah tepat. 2. Portofolio membuat catatan tentang sikap santun bisa dilakukan. 3. Mengamati perilaku lebih tepat dengan teknik observasi atau jurnal.
3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar. 3.5 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar	1. Tes tertulis, tes lisan, tugas mengisi rubrik, dan menjelaskan gambar. 2. Observasi (tanggung jawab dalam diskusi) 3. Portofolio (membuat paparan cara bersuci) 4. Tes unjuk kerja/simulasi tata cara bersuci	1. Tes tertulis, tes lisan, tugas, dan tes unjuk kerja sudah tepat. 2. Portofolio membuat paparan bisa dilakukan.

Kompetensi Dasar dan Penilaian dalam Silabus PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Kompetensi Dasar	Penilaian	
3.10 Mengetahui kisah teladan Nabi Ayyub a.s. 3.11 Mengetahui kisah teladan Nabi Dzulkifi a.s. 3.12 Mengetahui kisah teladan Nabi Harun a.s. 3.13 Mengetahui kisah teladan Nabi Musa a.s. 4.10 Menceritakan kisah teladan Nabi Ayyub a.s. 4.11 Menceritakan kisah teladan Nabi Dzulkifi a.s. 4.12 Menceritakan kisah teladan Nabi Harun a.s. 4.13 Menceritakan kisah teladan Nabi Musa a.s.	1. Tugas (membuat ringkasan kisah teladan) 2. Observasi (tanggung jawab dalam diskusi atau kerja individu/kelompok) 3. Portofolio (membuat catatan tentang sikap keteladanan dalam kisah nabi) 4. Tes tertulis dan lisan 5. Non tes (mengamati perilaku yang mencerminkan sikap keteladanan nabi)	1. Tes tertulis dan lisan sudah tepat. 2. Observasi sikap dan perilaku sudah tepat. 3. Untuk bercerita, lebih tepat dinilai dengan penilaian kinerja/ <i>performance</i> . 4. Portofolio membuat catatan tentang sikap keteladanan bisa dilakukan.
3.4 Mengerti makna iman kepada malaikat berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. 4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi iman kepada malaikat	1. Tes tertulis, lisan, mengisi rubrik, dan bercerita tentang makna iman kepada malaikat. 2. Observasi (tanggung jawab dalam diskusi) 3. Portofolio (membuat paparan tentang makna iman kepada malaikat)	1. Tes tertulis, lisan, tugas mengisi rubric, dan observasi sikap sudah tepat. 2. KD melakukan pengamatan lebih tepat dinilai dengan penilaian proyek. 3. Portofolio bisa dilakukan.
3.8. Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra: 37 3.9. Memahami perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra: 27 4.8. Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra: 37 4.9. Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra: 27	1. Tugas (membuat contoh sikap rendah hati dan perilaku hemat) 2. Observasi (tanggung jawab dalam diskusi) 3. Portofolio (membuat catatan tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat) 4. Tes tertulis 5. Non tes (mengamati sikap rendah hati dan hidup hemat)	1. Tes tertulis, tugas, dan observasi sikap sudah tepat. 2. Sikap rendah hati dan perilaku hemat dapat dinilai dengan observasi, penilaian antar-teman, dan penilaian diri. 3. Portofolio membuat catatan bisa dilakukan.

Kompetensi Dasar dan Penilaian dalam Silabus PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Kompetensi Dasar	Penilaian	
3.6 Memahami makna ibadah salat 4.5.1 Memberikan contoh makna ibadah salat 4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.	1. Tugas (melakukan pengamatan pelaksanaan salat di rumah dan masjid lingkungan rumah) 2. Observasi (tanggung jawab dalam diskusi) 3. Tes tertulis	1. Tes tertulis, tugas proyek untuk melakukan pengamatan, dan observasi sikap sudah tepat. 2. KD menceritakan lebih tepat dinilai dengan penilaian kinerja/ <i>performance</i>
3.14 Mengetahui kisah keteladanan wali Songo 4.14 Menceritakan kisah keteladanan wali Songo	1. Tugas (mengisi rubrik dan menceritakan gambar tentang keteladanan Wali Songo) 2. Observasi (mengamati tanggung jawab dalam berdiskusi dan kerja kelompok) 3. Portofolio (membuat paparan tentang keteladanan wali Songo) 4. Tes lisan	1. Tes lisan, observasi sikap, dan tugas mengisi rubrik sudah tepat. 2. Kompetensi menceritakan gambar lebih tepat dinilai dengan penilaian kinerja/ <i>performance</i> 3. Portofolio membuat paparan bisa dilaksanakan.

Silabus tidak mencantumkan teknik penilaian secara khusus untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar aspek afektif atau sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Observasi yang merupakan salah satu teknik penilaian afektif dicantumkan untuk menilai sikap belajar peserta didik pada saat diskusi dan kerja kelompok. Dengan demikian, secara prinsip silabus memuat teknik penilaian yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Dari pembahasan singkat tentang silabus di atas, dapat dikatakan bahwa teknik penilaian yang dimuat kurang lengkap. Di samping itu, terdapat beberapa teknik penilaian yang kurang tepat. Walaupun demikian, guru yang bersangkutan tidak membuat silabus baru dengan teknik penilaian yang lebih lengkap dan lebih tepat.

Dengan mengacu pada silabus, guru membuat RPP. RPP yang lengkap memuat rencana penilaian proses dan atau hasil belajar peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan harus relevan dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2

Tinggarjaya memuat rencana penilaian proses dan hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Rencana penilaian pada RPP tersebut sebagian besar tidak dilengkapi dengan teks soal, kunci jawaban atau tagihan, dan pedoman penilaian. Tabel berikut ini menjelaskan penilaian pembelajaran pada RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV dari sisi teknik penilaian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 12  
Pembahasan Perencanaan Penilaian pada RPP  
dari Sisi Teknik Penilaian Dikaitkan dengan Tujuan Pembelajaran

Tema	Tujuan Pembelajaran dan Teknik Penilaian dalam RPP		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui al-Qur'an Surat al-Falaq dengan baik dan benar.</li> <li>2. Membaca Surat al-Falaq dengan tartil.</li> <li>3. Menulis kalimat-kalimat dalam Surat al-Falaq.</li> <li>4. Menunjukkan hafalan Surat al-Falaq.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik membaca dan menghafal surat al-Falaq</li> <li>2. Penilaian sikap belajar (kerja sama, keaktifan, partisipasi, dan inisiatif)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian praktik membaca dan menghafal surat al-Falaq sudah tepat</li> <li>2. Penilaian sikap belajar (kerja sama) kurang relevan dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Akan lebih lengkap jika ditambah: <ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Tes lisan/tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang surat al-Falaq dan penilaian</li> <li>3.2. Penilaian menulis kalimat-kalimat dalam surat al-Falaq</li> </ol> </li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui Allah Swt. itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya terutama yang ada di sekitar rumah dan sekolah.</li> <li>2. Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.</li> <li>3. Meyakini adanya Rasul Allah Swt.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik membaca surat al-Fatihah ayat 2</li> <li>2. Penilaian sikap belajar (kerja sama, keaktifan, partisipasi, dan inisiatif)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian praktik membaca surat al-Fatihah ayat (2) kurang relevan dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Dalam proses diskusi/pengamatan berkelompok, penilaian sikap belajar sudah tepat</li> <li>3. Akan lebih baik jika ditambah: <ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Tes tertulis/lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik</li> <li>3.2. Penilaian dengan melalui pemberian proyek untuk melakukan pengamatan</li> </ol> </li> </ol>

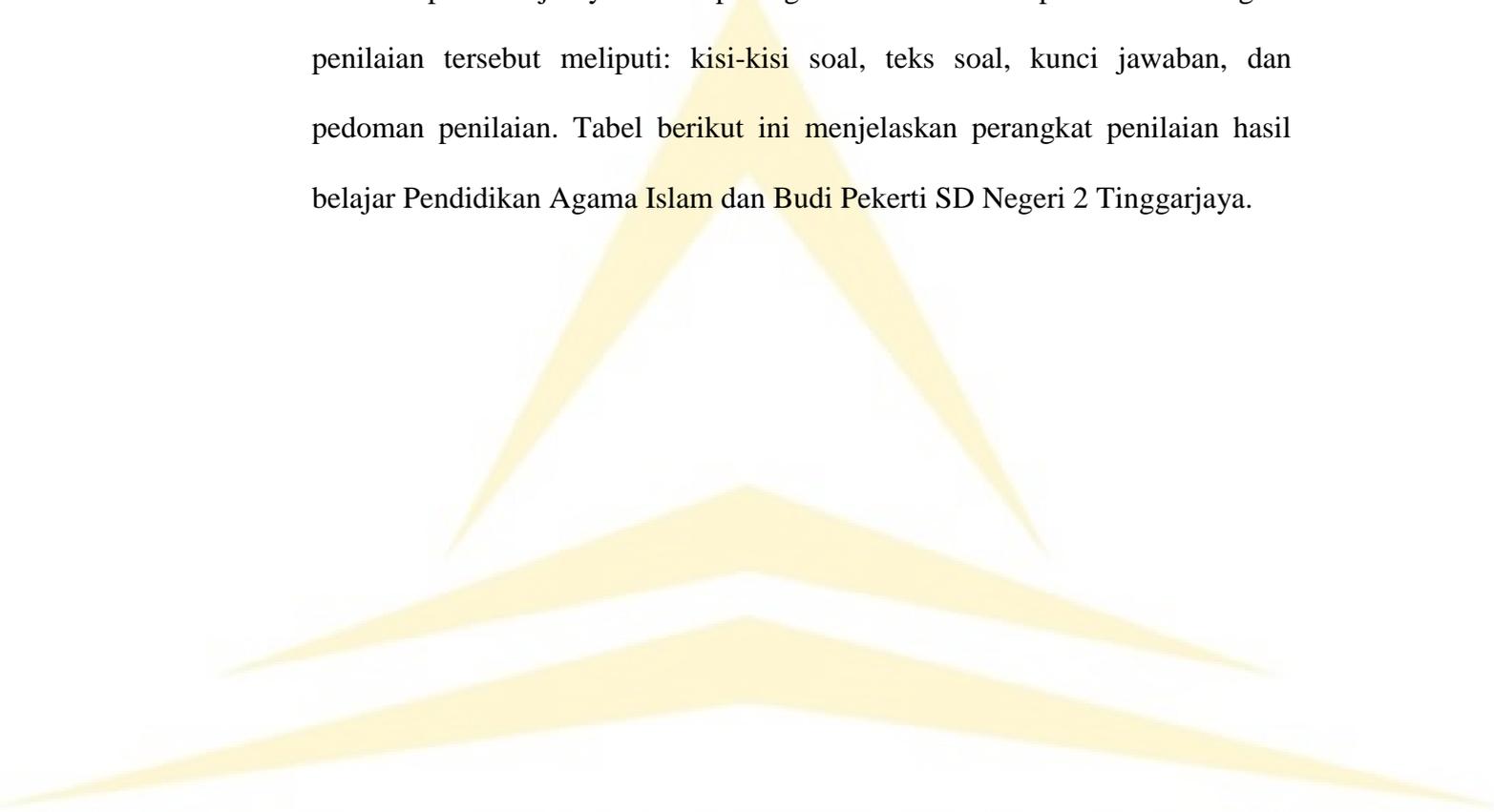
Tema	Tujuan Pembelajaran dan Teknik Penilaian dalam RPP		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan arti sikap santun dan menghargai</li> <li>2. Menjelaskan cara bersikap santun dan menghargai teman.</li> <li>3. Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan dan tertulis</li> <li>2. Penilaian antarteman (sikap)</li> <li>3. Kinerja (mendemonstrasikan sikap santun dan menghargai teman)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan dan tertulis sudah tepat</li> <li>2. Penilaian antarteman untuk menilai sikap sudah tepat</li> <li>3. Penilaian kinerja (mendemonstrasikan sikap santun dan menghargai teman) kurang relevan dengan tujuan pembelajaran, akan lebih relevan jika penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau jurnal</li> </ol>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>2. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>3. mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan (pengetahuan)</li> <li>2. Penilaian antarteman (sikap sosial: kerja sama, kekompakan, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin)</li> <li>3. Penilaian diri (sikap spiritual: pernyataan setuju/tidak setuju)</li> <li>4. Kinerja (mendemonstrasikan niat dan praktek wudlu dan tayamum)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan untuk mengukur pengetahuan sudah tepat</li> <li>2. Penilaian antarteman dan penilaian diri kurang relevan dengan tujuan pembelajaran)</li> <li>3. Penilaian kinerja sudah tepat</li> </ol>
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</li> <li>2. Menjelaskan cobaan dari Allah kepada nabi Ayyub a.s dengan lancar.</li> <li>3. Menceritakan kisah nabi Ayyub a.s</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan (pengetahuan)</li> <li>2. <i>Performance</i> (bercerita)</li> <li>3. Penilaian (sikap emosional)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan untuk mengukur pengetahuan sudah tepat</li> <li>2. Tes <i>performance</i> sudah tepat</li> <li>3. Penilaian diri untuk menilai sikap terkait dengan emosional kurang relevan dengan tujuan pembelajaran</li> </ol>

Tema	Tujuan Pembelajaran dan Teknik Penilaian dalam RPP		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan bersifat jujur</li> <li>2. Menyebutkan ciri-ciri perilaku jujur</li> <li>3. Menyebutkan keuntungan berperilaku jujur</li> <li>4. Membiasakan bersifat amanah</li> <li>5. Menyebutkan ciri-ciri perilaku amanah</li> <li>6. Menyebutkan keuntungan berperilaku amanah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian sikap (berdoa sebelum dan setelah aktifitas)</li> <li>2. Penilaian antarteman</li> <li>3. Tes lisan (pengetahuan)</li> <li>4. Kinerja (menunjukkan sikap jujur dan amanah)</li> <li>5. Portofolio (paparan contoh perilaku jujur dan amanah)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian sikap spiritual, antarteman, dan kinerja kurang relevan dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Tes lisan untuk mengukur pengetahuan sudah tepat</li> <li>3. Penilaian melalui tugas portofolio membuat paparan sudah tepat</li> </ol>
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami makna beriman kepada malaikat Allah.</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat Allah.</li> <li>3. Menerima keberadaan malaikat.</li> <li>4. Menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan dan tertulis (pengetahuan)</li> <li>2. Penilaian sikap belajar (kerja sama dll.)</li> <li>3. Portofolio (membuat paparan tentang iman kepada malaikat)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan dan tertulis sudah tepat</li> <li>2. Penilaian sikap belajar kurang relevan dengan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Penilaian melalui tugas portofolio membuat paparan sudah tepat</li> </ol>
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap gemar membaca</li> <li>2. Menunjukkan sikap pantang menyerah</li> <li>3. Menunjukkan sikap rendah hati</li> <li>4. Menunjukkan perilaku hemat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian bermain peran: keaktifan, kerja sama, inisiatif, penguasaan materi</li> <li>2. Portofolio (menghitung contoh perilaku rendah hati yang dituliskan)</li> <li>3. Tugas (mencari dalil)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian kinerja (bermain peran) kurang relevan</li> <li>2. Penilaian melalui tugas portofolio membuat daftar perilaku rendah hati dan menghitungnya sudah tepat</li> <li>3. Tugas mencari dalil kurang relevan dengan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Lebih tepat menggunakan teknik observasi atau jurnal untuk menilai perilaku peserta didik</li> </ol>

Tema	Tujuan Pembelajaran dan Teknik Penilaian dalam RPP		Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	
9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunaikan salat secara tertib.</li> <li>2. Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat.</li> <li>3. Menunjukkan makna bacaan salat.</li> <li>4. Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah atau di masjid lingkungan sekitar rumah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis (pengetahuan)</li> <li>2. Penilaian sikap belajar</li> <li>3. Performance (praktek gerakan shalat)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis sudah tepat</li> <li>2. Penilaian sikap belajar sudah tepat</li> <li>3. Penilaian kinerja/<i>performance</i> sudah tepat</li> <li>4. Lebih lengkap jika ada penilaian pembiasaan shalat di rumah atau di masjid</li> </ol>
10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kisah teladan wali songo.</li> <li>2. Menceritakan kisah teladan wali songo.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis (pengetahuan)</li> <li>2. <i>Performance</i> (bermain drama)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis sudah tepat</li> <li>2. Penilaian kinerja/<i>performance</i> sudah tepat</li> </ol>

Dari penjelasan tentang teknik penilaian sebagaimana pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tidak semua teknik penilaian yang direncanakan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, juga tidak semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ada penilaiannya.

Input selanjutnya adalah perangkat atau instrumen penilaian. Perangkat penilaian tersebut meliputi: kisi-kisi soal, teks soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Tabel berikut ini menjelaskan perangkat penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tinggarjaya.



**IAIN PURWOKERTO**

Tabel 13  
Pembahasan Perangkat Penilaian

Kriteria Perangkat Penilaian	Perangkat Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>1. Kisi-kisi soal merupakan matrik yang memuat spesifikasi soal yang akan dibuat untuk menilai hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.</p> <p>2. Teks soal dibuat berdasarkan kisi-kisi. Untuk soal tes tertulis dan lisan, soal berbentuk uraian bebas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai sudut pandang masing-masing pada suatu fenomena.</p> <p>Soal dilengkapi dengan kunci jawaban/bentuk tagihan dan pedoman penilaian.</p>	<p>1. Kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal dibuat untuk penilaian aspek kognitif pada UTS dan UAS. Pada tahun pelajaran 2013/2014, kisi-kisi soal dibuat oleh guru yang bersangkutan, dan pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 kisi-kisi soal dibuat oleh tim di tingkat Unit Pendidikan Kecamatan Jatilawang. Secara fisik, peneliti hanya menemukan kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 untuk kelas IV.</p> <p>2. Teks soal. Soal ulangan harian berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Soal UTS dan UAS berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Secara umum soal uraian merupakan uraian terbatas. Soal bentuk uraian bebas sulit ditemukan karena jumlahnya sangat sedikit.</p>	<p>1. Akan lebih baik jika kisi-kisi soal dibuat untuk tiga aspek hasil belajar.</p> <p>2. Dari 50 indikator soal pada kisi-kisi, hanya 18 butir yang spesifik menggambarkan soal secara jelas. Contoh: “Disajikan surat al-Falaq ayat 3, peserta didik dapat menunjukkan huruf yang dibaca panjang”. Contoh yang kurang spesifik adalah: “Disajikan suatu pernyataan, peserta didik dapat menunjukkan ciptaan Allah”.</p> <p>3. Soal tes tertulis bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian terbatas kurang mencerminkan penilaian otentik. Dalam rangka penilaian otentik, peserta didik perlu dibiasakan mengerjakan soal uraian bebas yang memberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai sudut pandang masing-masing pada suatu fenomena. Jawaban yang dituliskan oleh peserta didik memungkinkan mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.</p>

### 3. Pembahasan *Process* (proses)

Proses dalam penelitian evaluasi ini mencakup proses pelaksanaan penilaian atau pengambilan nilai, pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan nilai, waktu pelaksanaan penilaian, dan pengolahan nilai, baik dalam penilaian aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Proses pengambilan nilai yang dimaksud adalah proses penerapan teknik penilaian untuk memperoleh nilai hasil belajar peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penilaian mencakup guru, peserta didik, dan orangtua atau wali peserta didik. Waktu pelaksanaan penilaian dikaitkan dengan jadwal yang telah ditentukan. Dari proses penilaian diperoleh data berupa nilai hasil belajar. Data tersebut diolah sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar. Hasil akhir pengolahan nilai berupa nilai rapor sebagai laporan perkembangan peserta didik kepada orangtua atau wali peserta didik. Tabel berikut ini menyajikan pembahasan proses penilaian hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pembahasan proses penilaian tersebut mencakup teknik penilaian dan pengolahan data hasil penilaian untuk setiap aspek hasil belajar.

# IAIN PURWOKERTO

Tabel 14  
Pembahasan Proses Penilaian dan Pengolahan Nilai

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
A. Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif atau sikap		
<p>1. Penilaian aspek afektif dengan teknik observasi.</p> <p>a. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung</p> <p>b. Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.</p> <p>c. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.</p> <p>d. Penilaian mencakup sikap sosial dan sikap spiritual.</p> <p>e. Hasil penilaian melalui observasi dipergunakan untuk pengisian nilai rapor.</p>	<p>1. Teknik observasi digunakan untuk menilai sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik.</p> <p>2. Penilaian sikap sosial difokuskan pada sikap peserta didik pada saat berdiskusi dan kerja kelompok. Aspek yang dinilai meliputi: kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, perhatian, dan tanggungjawab terhadap jalannya diskusi atau kerja kelompok. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik secara berkesinambungan dan memberikan skor 1 – 4 untuk masing-masing aspek penilaian, kemudian menghitung rata-ratanya sebagai nilai sikap pada sebuah tema.</p> <p>3. Untuk sikap spiritual, aspek yang dinilai meliputi: kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, bersyukur, memberi salam, memiliki rasa kagum, dan sikap yang berhubungan dengan keimanan. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik dan memberikan tanda cek pada format penilaian.</p>	<p>1. Proses pengambilan nilai melalui observasi sudah benar.</p> <p>2. Setelah pemberian skor untuk masing-masing aspek penilaian selesai dilakukan, tidak perlu menghitung rata-rata skor dari seluruh aspek. Skor yang dimasukkan ke daftar nilai untuk diolah menjadi nilai akhir adalah skor masing-masing aspek penilaian, bukan skor rata-rata dari seluruh aspek.</p> <p>3. Akan lebih lengkap jika dilakukan observasi terhadap sikap peserta didik ketika di luar pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Observasi sikap peserta didik ketika di rumah bisa menggunakan buku penghubung dan melibatkan orangtua/wali peserta didik.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>2. Penilaian aspek afektif dengan teknik penilaian diri</p> <p>a. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Penilaian dilakukan oleh peserta didik berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan dan menggunakan format penilaian.</p> <p>c. Hasil penilaian diri digunakan sebagai bahan konfirmasi.</p>	<p>1. Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri sudah dilakukan. Sebagai contoh, guru menerapkan teknik penilaian diri pada satu rombongan belajar dari tiga rombongan belajar kelas IV untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu pernyataan. Sikap peserta didik yang dimaksud adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, atau tidak setuju.</p> <p>2. Peserta didik membubuhkan tanda cek pada ceklis yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>3. Hasil penilaian diri tersebut dimasukkan ke daftar nilai sebagai unsur dalam penghitungan nilai sikap.</p>	<p>1. Proses penilaian sikap dengan teknik penilaian diri belum sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</p> <p>2. Seharusnya, peserta didik menilai dirinya sendiri dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi sikap berdasarkan kriteria atau acuan yang telah ditetapkan dan menggunakan format penilaian.</p> <p>3. Nilai dari penilaian diri tidak perlu diperhitungkan sebagai salah satu unsur penghitungan nilai rapor.</p>
<p>3. Penilaian aspek afektif dengan teknik penilaian antarteman</p> <p>a. Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian peserta didik.</p> <p>b. Penilaian dilakukan oleh peserta didik untuk menilai sikap temannya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan dan menggunakan format penilaian.</p>	<p>1. Penilaian aspek afektif dengan teknik penilaian antarteman sudah dilakukan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk berdiskusi dalam rangka menilai sikap keseharian teman-temannya dari kelompok lain.</p> <p>2. Aspek sikap yang dinilai seperti: tidak main-main ketika berwujud, tidak main-main ketika shalat Dhuhur di mushala sekolah, berkata sopan, jujur, hormat dan patuh kepada guru, menghargai teman, dan tidak sombong.</p>	<p>1. Proses penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman sudah sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar, di mana peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menilai sikap teman-temannya dari kelompok lain dengan memberikan skor untuk aspek-aspek yang dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada format penilaian yang telah dipersiapkan oleh guru.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>c. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai bahan konfirmasi.</p>	<p>3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek pada kolom selalu, sering, kadang-kadang, atau tidak pernah pada format penilaian.</p> <p>4. Guru mengobservasi dan menilai sikap peserta didik dalam kegiatan diskusi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan format penilaian.</p> <p>5. Hasil penilaian antarteman tidak dimasukkan dalam proses pengolahan nilai.</p>	<p>2. Aspek yang dinilai dan kriteria penilaian dalam penilaian antarteman tersebut sudah tepat dan tidak menyulitkan peserta didik dalam melakukan penilaian.</p> <p>3. Penilaian antarteman secara individu perlu dilakukan untuk melatih tanggung jawab serta percaya diri peserta didik.</p>
<p>4. Penilaian aspek afektif dengan teknik jurnal</p> <p>a. Jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <p>b. Catatan dalam jurnal dijadikan sebagai sumber data untuk mengisi saran-saran pada buku rapor.</p>	<p>Penilaian sikap melalui jurnal belum dilakukan.</p>	<p>Penilaian sikap melalui jurnal perlu dilakukan. Dengan penilaian tersebut, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam hal sikap atau perilaku, baik di dalam maupun di luar kelas.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>5. Pengolahan nilai aspek afektif atau sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Data yang diolah merupakan skor yang menggambarkan tingkat kualitas masing-masing sikap.</li> <li>Skor dari masing-masing sikap dimasukkan ke dalam rekap nilai sikap per tema dalam satu semester.</li> <li>Rekapitulasi hasil observasi sikap selama satu semester tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat nilai deskriptif aspek sikap yang akan dimuat pada buku rapor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data nilai yang diolah merupakan skor dari lima tema, di mana skor tiap tema merupakan rata-rata skor dari sikap: kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, perhatian, dan tanggungjawab.</li> <li>Skor sikap dari lima tema dengan rentang 1 – 4 dimasukkan ke daftar nilai, kemudian dihitung rata-ratanya sebagai skor akhir.</li> <li>Skor akhir dengan rentang 1 – 4 dikonversikan dengan nilai yang menunjukkan predikat berupa huruf dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Nilai 0,00 – 1,33 dikonversikan dengan nilai D yang berarti kurang.</li> <li>Nilai 1,34 – 2,33 dikonversikan dengan nilai C yang berarti cukup.</li> <li>Nilai 2,34 – 3,33 dikonversikan dengan nilai B yang berarti baik.</li> <li>Nilai 3,34 – 4,00 dikonversikan dengan nilai SB yang berarti sangat baik.</li> </ol> </li> <li>Nilai yang dimuat pada buku laporan perkembangan peserta didik (buku rapor) berupa deskripsi kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengolahan nilai hasil belajar aspek afektif tidak sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan perlu diperbaiki.</li> <li>Seharusnya, skor awal yang dimasukkan ke daftar nilai dan diolah adalah skor masing-masing sikap dari setiap tema, bukan rata-rata skor seluruh sikap dalam suatu tema.</li> <li>Selanjutnya, seluruh skor dari setiap sikap yang sama dari lima tema dalam satu semester dijumlah dan dihitung rata-ratanya sebagai skor akhir aspek penilaian afektif.</li> <li>Dengan demikian, berdasarkan hasil akhir pengolahan nilai dapat dilaporkan secara deskriptif sikap yang sangat baik, baik, cukup, atau yang masih kurang.</li> </ol>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<b>B. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif</b>		
<p>1. Penilaian aspek kognitif dengan teknik tes tertulis</p> <p>a. Tes tertulis diterapkan untuk post-tes pada akhir proses pembelajaran, ulangan harian, UTS, UAS, dan Ujian Sekolah.</p> <p>b. Soal tes tertulis bisa berbentuk pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Untuk penilaian otentik, soal uraian yang paling tepat adalah uraian bebas, di mana peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Masing-masing peserta didik bisa melihat sebuah fenomena dari sisi pandang yang berbeda. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.</p> <p>c. Pelaksanaan tes tertulis harus memperhatikan jadwal yang telah ditentukan dan menggunakan instrumen penilaian.</p>	<p>1. Tes tertulis diterapkan untuk pos-tes, ulangan harian, UTS, dan UAS. Soal ulangan harian berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Soal UTS terdiri atas 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 5 soal uraian. Sedangkan soal untuk UAS terdiri atas 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 5 soal uraian. Dari 10 soal bentuk uraian pada UTS dan UAS untuk kelas IV, hanya dua soal yang merupakan uraian bebas. Soal uraian bebas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memandang sebuah fenomena dari sudut pandang yang berbeda dengan teman-temannya.</p> <p>2. Muatan materi pada soal tes mengacu pada Kompetensi Dasar.</p> <p>3. Setiap pelaksanaan tes tertulis menggunakan perangkat tes yang telah dipersiapkan, termasuk di dalamnya teks soal.</p> <p>4. Dari sisi waktu pelaksanaan, tidak semua ulangan harian dilaksanakan sesuai jadwal karena adanya tugas guru di luar pembelajaran yang sifatnya mendadak. Sedangkan UTS dan UAS dilaksanakan serentak satu wilayah kabupaten sesuai dengan jadwal.</p>	<p>1. Secara umum pelaksanaan penilaian aspek kognitif dengan teknik tes tertulis sudah sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</p> <p>2. Hal yang perlu diperbaiki adalah bentuk soal uraian. Bentuk soal tes tertulis yang tepat untuk penilaian otentik adalah uraian bebas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Peserta didik diberi kesempatan untuk melihat sebuah fenomena dari sisi pandang yang berbeda. Di samping itu, tes tertulis bentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>3. Tes tertulis bentuk uraian bebas seperti perlu sering dilakukan, baik dalam post-test, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, maupun Ulangan Akhir Semester.</p> <p>4. Sebaiknya ulangan harian dilaksanakan sesuai dengan jadwal agar tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>2. Penilaian aspek kognitif dengan teknik tes lisan</p> <p>a. Tes lisan adalah tes yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap (oral), sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraph yang diucapkan.</p> <p>b. Tes lisan bisa diterapkan untuk pos-tes pada akhir proses pembelajaran, ulangan harian, UTS, dan UAS.</p> <p>c. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, pokok-pokok kunci jawaban, dan pedoman penilaian.</p>	<p>1. Penilaian aspek kognitif dengan teknik tes lisan dilakukan untuk post-tes pada akhir proses pembelajaran dan penilaian harian. Guru memberikan soal dalam bentuk lisan, jawaban peserta didik juga disampaikan secara lisan.</p> <p>2. Dalam proses pelaksanaan tes lisan, guru menggunakan instrumen berupa lembar daftar pertanyaan, kunci jawaban, dan pedoman penilaian.</p> <p>3. Waktu pelaksanaan tes lisan sangat terbatas. Oleh karena itu, tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan tes lisan dengan pokok bahasan yang sama. Peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan tes lisan untuk suatu pokok bahasan, akan mendapatkan kesempatan di waktu yang lain dengan pokok bahasan yang berbeda.</p>	<p>1. Teknik pelaksanaan tes lisan tersebut sudah benar, tetapi tidak bisa digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari semua peserta didik dengan pokok bahasan yang sama.</p> <p>2. Guru sebaiknya membuat jadwal khusus untuk tes lisan, baik untuk ulangan harian, UTS, maupun UAS</p>
<p>3. Penilaian aspek kognitif dengan teknik penugasan.</p> <p>a. Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah dan atau tugas yang dikerjakan di sekolah, baik secara individu maupun kelompok.</p>	<p>1. Penilaian aspek kognitif dengan teknik penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah dan tugas yang dikerjakan di sekolah.</p>	<p>Penilaian aspek kognitif dengan teknik penugasan sudah benar, sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>b. Instrumen yang digunakan berupa teks tugas atau soal yang harus dikerjakan, kunci jawaban atau kriteria penilaian, lembar penilaian, dan pedoman pensekoran.</p>	<p>2. Tugas berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu adalah mengerjakan atau menjawab soal-soal latihan yang ada di modul atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Tugas individu yang dikerjakan di sekolah adalah membaca dan menghafal al-Qur'an dan bercerita. Sedangkan tugas yang diberikan secara berkelompok adalah berdiskusi. Guru menilai pelaksanaan tugas atau hasilnya dengan menggunakan lembar dan pedoman penilaian yang telah dipersiapkan.</p>	
<p>4. Pengolahan nilai</p> <p>a. Nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif dan diisikan pada buku rapor dalam bentuk deskripsi kualitatif.</p> <p>b. Penghitungan nilai dalam satu semester dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghitung rata-rata nilai ulangan harian dari tes tulis, tes lisan, dan penugasan dalam setiap tema.</li> <li>2) Memasukkan nilai UTS dan nilai UAS.</li> <li>3) Menentukan nilai akhir dengan cara menghitung rata-rata nilai harian, nilai UTS, dan nilai UAS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah data nilai aspek kognitif terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru yang bersangkutan mengolah data nilai tersebut.</li> <li>2. Data nilai yang dimaksud meliputi nilai harian yang terdiri dari nilai tes tertulis, tes lisan dan penugasan, UTS, dan UAS.</li> <li>3. Nilai awal berupa nilai kuantitatif dengan skala 1 - 100.</li> <li>4. Langkah pertama pengolahan nilai adalah menghitung rata-rata nilai harian untuk setiap tema dari nilai tes tertulis, tes lisan dan penugasan, kemudian menghitung rata-rata nilai harian dari lima tema pada satu</li> </ol>	<p>Pengolahan nilai aspek kognitif sudah benar, sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>4) Nilai akhir berbentuk kuantitatif dengan rentang 1 - 100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan rentang 1 – 4, kemudian dikonversikan lagi ke nilai yang menunjukkan predikat berupa huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, atau D.</p> <p>5) Berdasarkan nilai predikat berupa huruf, guru membuat nilai dalam bentuk deskriptif kualitatif dan dimuat dalam buku rapor sebagai laporan perkembangan peserta didik kepada orangtua/wali peserta didik.</p>	<p>semester. Langkah berikutnya adalah menentukan nilai akhir dengan cara menghitung rata-rata dari nilai harian, UTS, dan UAS.</p> <p>5. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan rentang 1 – 100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan skala 1 – 4, kemudian dikonversikan lagi dengan nilai yang menunjukkan predikat berupa huruf.</p> <p>6. Berdasarkan nilai predikat berupa huruf, guru membuat laporan perkembangan peserta didik dalam bentuk deskriptif kualitatif yang menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik.</p>	
C. Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor		
<p>1. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik penilaian kinerja/<i>performance</i></p> <p>a. Guru melibatkan peserta didik dalam menentukan aspek dan kriteria penilaian</p> <p>b. Pada saat penilaian berlangsung, peserta didik melakukan suatu tugas dalam situasi yang sesungguhnya.</p> <p>c. Penilaian menggunakan instrumen penilaian yang telah dipersiapkan.</p>	<p>1. Penilaian praktik/kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, praktik wudlu, dan praktik tayamum.</p> <p>2. Sebelum melaksanakan penilaian, guru bersama peserta didik membahas aspek-aspek dan kriteria penilaian.</p> <p>3. Setelah semuanya siap, peserta didik melaksanakan tugas dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan formnat yang telah disepakati.</p>	<p>Penilaian aspek psikomotor dengan teknik penilaian kinerja/<i>performance</i> sudah benar, sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</p>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>2. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik penilaian proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Materi tugas relevan dengan Kompetensi Dasar.</li> <li>Peserta didik melaksanakan tugas proyek yang diberikan oleh guru dalam periode/waktu tertentu.</li> <li>Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk atau hasil proyek.</li> <li>Penilaian menggunakan instrumen penilaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan di rumah atau lingkungan tempat tinggal, misalnya mencari informasi tentang pelaksanaan thaharah di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya.</li> <li>Peserta didik diberi waktu untuk melaksanakan tugas proyek tersebut dalam kurun waktu kurang-lebih dua pekan.</li> <li>Setelah mendapatkan informasi, peserta didik membuat laporan tertulis.</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap laporan tertulis tersebut berdasarkan kriteria dan pedoman penilaian yang telah ditentukan.</li> </ol>	<p>Penilaian aspek psikomotor dengan teknik penilaian proyek sudah benar, sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</p>
<p>3. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik penilaian portofolio</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.</li> <li>Portofolio digunakan untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian portofolio dilakukan sebatas pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.</li> <li>Peserta didik tidak memiliki dokumen portofolio.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian aspek psikomotor dengan teknik portofolio belum sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio sebagaimana tercantum pada panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.</li> <li>Alangkah baiknya jika penilaian portofolio dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio, karena penilaian ini sangat membantu peserta didik mengembangkan potensinya dalam bidang tertentu.</li> </ol>

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>c. Dokumen portofolio memuat kumpulan karya peserta didik, catatan guru tentang kompetensi dan perkembangannya, dan hasil penilaian. Portofolio juga bisa memuat hasil penilaian diri dan penilaian antarteman tentang kompetensi sikap dan perilaku sehari-hari.</p> <p>d. Agar penilaian portofolio efektif, guru beserta peserta didik harus menyepakati hal-hal yang harus dilakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masing-masing peserta didik memiliki dokumen portofolio.</li> <li>2) Menentukan hasil kerja apa yang didokumentasikan.</li> <li>3) Ada pertemuan antara guru dengan peserta didik untuk membahas portofolio.</li> <li>4) Peserta didik membaca seluruh catatan guru dan menindaklanjutinya.</li> <li>5) Catatan guru dan perbaikan hasil karya yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terpantau.</li> </ol>		

Proses Penilaian Ideal Sesuai Panduan Teknis Penilaian di SD	Pelaksanaan Proses Penilaian di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>4. Pengolahan nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Data yang diolah merupakan skor yang menggambarkan tingkat kualitas tiap kompetensi.</li> <li>Skor dari setiap kompetensi dimasukkan ke dalam rekap nilai.</li> <li>Rekapitulasi hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk membuat nilai deskriptif aspek psikomotor yang akan dimuat pada buku rapor dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Skor 2 : kurang</li> <li>Skor 3 : cukup</li> <li>Skor 4 : baik</li> <li>Skor 4 : baik sekali</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data nilai yang diolah adalah nilai kinerja, nilai proyek, dan nilai portofolio dengan skala 1 - 100.</li> <li>Langkah pertama adalah menghitung rata-rata nilai kinerja, rata-rata nilai proyek, dan rata-rata nilai portofolio, kemudian menghitung rata-rata nilai secara keseluruhan sebagai nilai akhir.</li> <li>Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1 – 100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan skala 1 – 4.</li> <li>Berdasarkan nilai akhir tersebut, guru membuat laporan perkembangan peserta didik berupa deskripsi kualitatif yang menggambarkan pencapaian kompetensi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengolahan nilai hasil belajar aspek psikomotor tidak sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dan perlu diperbaiki.</li> <li>Seharusnya, skor yang dijadikan dasar pembuatan nilai deskriptif adalah skor masing-masing kompetensi, bukan skor rata-rata dari seluruh kompetensi. Dengan demikian, dapat diketahui kompetensi mana yang sudah dicapai dengan baik dan kompetensi yang pencapaiannya masih kurang. Contoh: “Ananda Fatimah sudah baik dan lancar dalam membaca surat al-Falaq, sudah baik dalam berwudlu, sementara dalam menghafal surat al-Falaq masih perlu bimbingan dan pengulangan secara intensif”</li> </ol>

#### 4. Pembahasan *Product* (hasil)

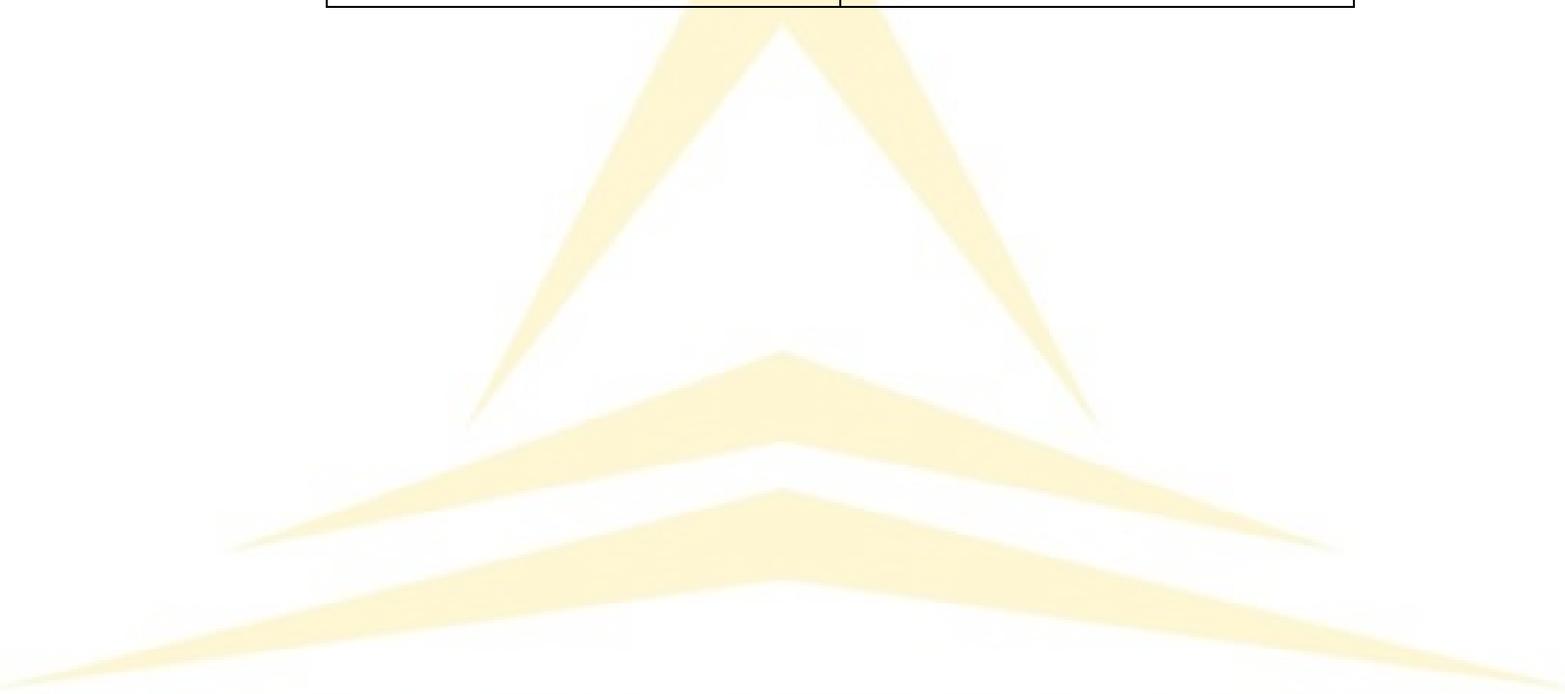
*Product* dari pelaksanaan penilaian otentik adalah laporan tertulis tentang nilai pencapaian kompetensi yang biasa disebut dengan istilah rapor yang ditulis dalam buku rapor dan manfaat dari hasil penilaian. Nilai pencapaian kompetensi peserta didik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Nilai tersebut menjelaskan pencapaian kompetensi yang menonjol terkait dengan kemampuan peserta didik dalam tiap muatan pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan usaha pengembangan kemampuan dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti pada kelas yang diikutinya.

Buku rapor kurikulum 2013 SD Negeri 2 Tinggarjaya memuat nilai pencapaian kompetensi peserta didik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan membaca nilai pencapaian kompetensi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memahami pencapaian kompetensi peserta didik dan mendapatkan umpan balik tentang metode dan teknik penilaian. Secara umum orangtua peserta didik cukup memahami pencapaian kompetensi putra/putrinya dan dapat menggambarkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga memahami kompetensi yang sudah dikuasai dan kompetensi yang belum dikuasai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermanfaat bagi guru itu sendiri, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Tabel berikut ini membahas penulisan nilai pencapaian kompetensi pada buku rapor.

Tabel 15  
Pembahasan Nilai Hasil Belajar pada Buku Rapor  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nilai Deskriptif Kualitatif pada Buku Rapor Kelas IV	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>1. Nilai Sikap</p> <p>Nilai sikap spiritual menjelaskan bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersyukur, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan nilai sikap sosial menjelaskan sikap secara umum yang diinginkan oleh Kompetensi Dasar pada seluruh mata pelajaran, seperti: sikap santun, kepedulian, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai orang lain, percaya diri, keaktifan dalam pembelajaran, dan kerja sama. Penjelasan tersebut meliputi sikap yang sudah baik pencapaiannya dan sikap yang masih perlu ditingkatkan.</p>	<p>Penulisan nilai hasil belajar aspek sikap sudah benar. Nilai disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan meliputi aspek sikap spiritual dan aspek sosial. Hal-hal yang perlu dikritisi dan diperbaiki adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap spiritual yang dideskriptifkan seperti: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersyukur, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt tidak relevan dengan Kompetensi Dasar yang dimuat dalam silabus. Sikap yang dikehendaki dalam Kompetensi Dasar sikap spiritual adalah: menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan hadats besar, menunaikan salat secara tertib sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah, menerapkan kebajikan dan menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat, meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah, dan meyakini adanya Rasul-rasul Allah.</li> <li>2. Tidak menjelaskan kompetensi yang menonjol dan usaha yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.</li> </ol>
<p>2. Nilai Pengetahuan</p> <p>Nilai aspek pengetahuan menjelaskan penguasaan materi secara baik atau sangat baik, dan di akhir kalimat dicantumkan pernyataan: “hanya perlu ditingkatkan”. Contoh: “Penguasaan materi secara baik dalam membaca Al-Qur’an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan”</p>	<p>Penulisan nilai hasil belajar aspek pengetahuan sudah benar. Nilai disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hal-hal yang perlu dikritisi dan diperbaiki adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang jelas kompetensi yang paling menonjol atau yang sudah dikuasai dan yang masih perlu ditingkatkan.</li> <li>2. Tidak menjelaskan usaha yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.</li> </ol>

Nilai Deskriptif Kualitatif pada Buku Rapor Kelas IV	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>3. Nilai Keterampilan</p> <p>Nilai aspek keterampilan menjelaskan kemampuan menyajikan bacaan al-Qur'an dan berthaharah secara cukup baik, baik, atau lebih baik, dan di akhir kalimat dicantumkan pernyataan: "dan perlu ditingkatkan". Contoh: "Peserta didik mampu menyajikan secara cukup baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah dan perlu ditingkatkan"</p>	<p>Penulisan nilai hasil belajar aspek keterampilan sudah benar. Hal-hal yang perlu dikritisi dan diperbaiki adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang jelas kompetensi yang menonjol dan yang masih perlu ditingkatkan.</li> <li>2. Tidak menjelaskan usaha yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.</li> </ol>



# IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil evaluasi dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Program semester tidak memuat waktu pelaksanaan ulangan perbaikan dan pengayaan setelah ulangan harian.
2. Kolom penilaian pada silabus tidak mencantumkan teknik penilaian untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Di samping itu, ada beberapa teknik penilaian aspek kognitif dan psikomotor yang kurang tepat jika dikaitkan dengan Kompetensi Dasar.
3. Terdapat beberapa teknik penilaian pada RPP yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga harus memastikan, bahwa penilaian pada RPP mencakup semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Penilaian aspek afektif melalui jurnal tidak dilakukan, padahal catatan pada jurnal sangat diperlukan sebagai dasar laporan perkembangan sikap peserta didik pada buku rapor.

5. Pengolahan nilai aspek afektif tidak sesuai dengan panduan penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Tes tertulis bentuk uraian bebas yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing pada suatu fenomena masih sangat sedikit.
7. Proses pelaksanaan penilaian portofolio tidak sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio sebagaimana disebutkan pada panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.
8. Kompetensi sikap spiritual pada buku rapor tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar sikap spiritual pada kurikulum.
9. Nilai deskriptif pada buku rapor tidak menjelaskan pencapaian kompetensi yang paling menonjol atau sudah baik dan kompetensi yang pencapaiannya masih kurang secara gamblang. Di samping itu, juga tidak dijelaskan usaha atau strategi untuk memperbaiki kompetensi yang pencapaiannya masih kurang.

## **B. Rekomendasi**

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil evaluasi, peneliti mengajukan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, UPK, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar, dan lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan UPK.

a. Pelatihan atau *workshop* guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar yang khusus membahas penilaian otentik dengan jumlah peserta yang ideal (40 – 50 orang) perlu segera dilakukan. Tujuan dari pelatihan atau *workshop* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan prinsip betapa pentingnya penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013.
- 2) Memberikan pemahaman secara utuh tentang penilaian otentik kepada para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar dalam melaksanakan penilaian otentik.
- 4) Tidak terjadi mis pemahaman tentang penilaian otentik di kalangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Pemantauan, pendampingan dan bimbingan secara intensif dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan pengawas sekolah khususnya dalam hal pelaksanaan penilaian otentik perlu ditingkatkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

c. Perlu segera menambah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar sesuai dengan kebutuhan ideal, sehingga jam pelajaran yang harus diampu juga ideal (24 – 28 jam pelajaran per pekan).

2. Kepala Sekolah.

Pemantauan, pendampingan dan bimbingan secara intensif dari Kepala Sekolah khususnya dalam hal pelaksanaan penilaian otentik perlu ditingkatkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

3. Guru Pendidikan dan Budi Pekerti Sekolah Dasar.

Jika strategi pembelajaran dan teknik penilaian pada silabus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dirasa kurang tepat, sebaiknya guru membuat silabus sendiri dengan strategi pembelajaran dan teknik penilaian yang lebih tepat.

4. Lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik.

Kemampuan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar sangat dibutuhkan untuk terus membangun mutu pendidikan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik memberikan bekal yang cukup untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan baik bagi para mahasiswanya.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ed. 2, cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, ed. 1, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Fletcher, Shirley, *Competence-Based Assesment Techniques: Teknik Penilaian Berbasis-Kompetensi*, alih bahasa Ramelan, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005.
- Ginnis, Paul, *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Wasi Dewanto (terj.), Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Gronlund, Norman E. and Robert L. Linn. *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6. New York: Macmillan Publishing Company, 1990.
- Heryadi, Dedi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. 1, Bandung: Pusbill, 2010.
- Haryati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ismiyati “Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” (Tesis). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Johnson, Lou Anne, *Pengajaran yang Kreatif Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran*, Dani Dharyani (terj.), Jakarta: PT Indeks, 2008.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mueller, Jon, *Authentic Assessment*, North Central College, 2006, <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm>, diakses Rabu, 24 Juni 2015.
- Mulyasa, E., *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, cet.1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum*, ed. 2, cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Pegawai Negeri Sipil
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2, Surabaya: SIC, 2001.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Slamet R., “Pemanfaatan Penilaian Proses untuk Meningkatkan Kemampuan Berpartisipasi Peserta didik dalam Proses Pembelajaran PKn pada Peserta didik Kelas VII G SMP Negeri 3 Kebumen Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Metodika*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2, Nomor 4, (2012): 118.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Widayati, Ani. “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Program Keahlian Akuntansi” (Tesis). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.



IAIN PURWOKERTO